



**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN PARTIKEL
WA (は) DAN GA (が) PADA KARANGAN MAHASISWA**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Bahasa Jepang

oleh
Belinda Sari Purwoko Putri
2302408055

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi.

Semarang,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Rina Supriatnaningsih, M. Pd.
NIP 196110021986012001

Lispridona Diner, S.Pd.,M.Pd
NIP 198004092006042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Jumat

tanggal : 28 Februari 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum.

NIP 19640804199102 001

Setiyani Wardhaningtyas, S. S, M. Pd.

NIP 197208152006042002

Penguji I

Ai Sumirah Setiawati, S. Pd, M. Pd.

NIP 197601292003122002

Penguji II

Penguji III

Lispridona Dinar, S. Pd, M. Pd.

NIP 198004092006042001

Dra. Rina Supriatnaningsih, M. Pd.

NIP 196110021986012001

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Belinda Sari Purwoko Putri

NIM : 2302408055

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel *Wa* dan *Ga* Pada Karangan Bahasa Jepang Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES semester V” yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap mejadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, Februari 2013

Belinda Sari P.P

NIM. 2302408055

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- “*Sorezore no itami wa tsuyosa ni naru* (setiap rasa sakit menghasilkan satu kekuatan)”.

(Alberthiinee)

- Lebih baik sedikit ketus dan bicara apa adanya, daripada mengarang kata-kata indah untuk memberikan kesenangan sementara.

(Bong Chandra)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Orang tua, keluarga dan Rizal Ubaidillah
- Sahabat-sahabatku yang selalu menyemangati
- Keluarga besar pendidikan bahasa Jepang 2008
- Anda yang membaca karya ini

PRAKATA

Dengan berbagai upaya dan kerja keras, akhirnya penulisan skripsi dengan judul “Analisis kesalahan penggunaan partikel *wa* (は) dan *ga* (が) pada karangan bahasa Jepang pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES semester V” dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi taufiq dan hidayahNya selama proses penulisan skripsi ini berlangsung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian.
3. Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag, M.Ag, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd.M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang dan sebagai penguji utama yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi dan memberikan masukan yang berarti pada skripsi ini.

5. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Februari 2013

Penulis

SARI

Putri. Belinda Sari Purwoko. 2013. Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel *Wa* dan *Ga* Pada Karangan Bahasa Jepang Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES semester V. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing 1) Dra. Rina Supriatnaningsih, M. Pd. 2) Lispridona Diner, S. Pd., M. Pd.

Kata kunci: *Joshi*, Kesalahan Penggunaan

Menulis adalah salah satu aspek yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Jepang. Mata kuliah yang bersangkutan dengan menulis adalah *sakubun* atau mengarang. Kemampuan tata bahasa, perbendaharaan kosakata, kemampuan menuangkan ide dan pikiran agar maksud dapat tersampaikan juga harus diperhatikan. Selain itu faktor yang berpengaruh adalah pemahaman mengenai partikel. Partikel dalam bahasa Jepang disebut *joshi*. Banyaknya jumlah partikel dan tiap partikel memiliki fungsi lebih dari satu dapat memicu timbulnya kesalahan pada penulisan *sakubun*. Ada beberapa *joshi* yang memiliki kemiripan dalam penggunaannya, seperti partikel *wa* dan *ga*, *ni* dan *de*, dua pasang partikel tersebut memiliki kemiripan pada fungsi tertentu. Penulis meneliti penggunaan partikel *wa* dan *ga*, dimana kedua partikel ini dapat saling menggantikan. Secara sederhana *wa* adalah penunjuk topik dan *ga* adalah penunjuk subjek. Penggunaan partikel pada semester V sudah diajarkan lebih kompleks. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti tentang analisis kesalahan penggunaan partikel *wa* dan *ga* pada karangan bahasa Jepang pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES semester V.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa karangan mahasiswa semester V Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Objek data dalam penelitian ini adalah karangan mahasiswa semester V yang mengandung kesalahan penggunaan partikel *wa* dan *ga*.

Hasil dari penelitian ini ditemukan 15 hasil karangan yang di dalamnya terdapat 23 kalimat yang mengandung kesalahan mengenai partikel *wa* dan *ga*. Kesalahan penggunaan partikel *wa* paling banyak terjadi pada fungsi menunjukkan topik. Terdapat 10 kalimat yang menunjukkan kesalahan penggunaan pada fungsi ini diantaranya 6 kalimat untuk menunjukkan topik pada awal kalimat dan 4 kalimat untuk yang terletak pada akhir kalimat dalam paragraf. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang sering dilakukan adalah pada fungsi menunjukkan topik. Faktor yang menyebabkan tersebut karena mahasiswa kurang memahami penggunaan partikel *wa* dan *ga*.

RANGKUMAN

Putri. Belinda Sari Purwoko. 2013. “Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel *Wa* dan *Ga* Pada Karangan Bahasa Jepang Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES semester V”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd. Pembimbing 2. Lispridona Dinner, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: Kesalahan, *Joshi*

I. Latar Belakang

Salah satu aspek yang harus dikuasai oleh pembelajar adalah menulis atau dalam bahasa Jepang mata kuliah yang bersangkutan dengan menulis adalah *sakubun* atau mengarang. Membuat *sakubun* cukup sulit karena merupakan pengaplikasian dari keterampilan lainnya seperti kemampuan tata bahasa dan perbendaharaan kosakata, selain itu kemampuan dalam menuangkan ide dan pikiran agar maksud dan tujuannya dapat tersampaikan juga harus diperhatikan.

Di samping kemampuan berbahasa yang kurang memadai dan juga adanya pengaruh bahasa ibu, tata bahasa khususnya penggunaan partikel yang jumlahnya banyak dan tiap partikel memiliki fungsi lebih dari satu dapat memicu kesalahan pada penulisan *sakubun*. Partikel dalam bahasa Jepang disebut *joshi*. Ada beberapa *joshi* yang memiliki kemiripan dalam penggunaannya, seperti partikel *wa* dan *ga*, *ni* dan *de*, dua pasang partikel tersebut memiliki kemiripan pada fungsi tertentu.

Pada penelitian ini akan meneliti mengenai *joshi wa* dan *ga* yang sering digunakan pada bahasa lisan maupun bahasa tulis. Kedua *joshi* ini pun bisa saling

menggantikan satu sama lain tergantung situasinya. Secara sederhana *wa* adalah penunjuk topik dan *ga* adalah penunjuk subjek.

Objek dari penelitian ini adalah sakubun mahasiswa semester V program studi pendidikan bahasa Jepang UNNES. Pada semester ini materi mengenai *joshi* yang disampaikan sudah cukup kompleks dan mempelajari *joshi* yang memiliki arti lebih dari satu fungsi membuat proses pembelajaran menjadi tidak mudah, sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan.

II. Landasan Teori

1. Pengertian Kalimat

Menurut Sakata (1995:227) pengertian kalimat adalah “Kalimat adalah hal yang ditulis dengan merangkai beberapa kata untuk menunjukkan perasaan dan pemikiran. Pada akhir kalimat diakhiri dengan tanda titik.

2. Partikel (*Joshi*)

Menurut Isao (2000:345) pengertian *joshi* adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri, tidak mengalami perubahan dan digunakan untuk mengikuti nomina, verba dan kelas kata yang lainnya

3. Mengarang (*Sakubun*)

Menurut Sutedi (2008:2) *sakubun* yang dalam bahasa Indonesia berarti menyusun atau membuat kalimat bertujuan untuk menanamkan keterampilan menulis dalam arti membuat suatu karangan mulai dari yang sederhana sampai pada yang lebih kompleks lagi.

4. Analisis Kesalahan

Menurut Zhang dalam Kaori analisis kesalahan adalah ilmu yang menganalisis penyebab kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa asing ketika menggunakan bahasa asing tersebut secara luas.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini untuk menganalisis kesalahan penggunaan partikel *wa* dan *ga* pada karangan mahasiswa semester V prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES.

Sumber data pada penelitian ini adalah karangan mahasiswa semester V prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES. Objek data dalam penelitian ini berupa karangan mahasiswa semester V yang mengandung partikel *wa* dan *ga*.

a. Teknik Pengumpulan Data

Tahap-tahap dalam penelitian ini:

1. Tahap Persiapan

Mengumpulkan informasi dan teori dari berbagai sumber yang berhubungan dengan analisis kesalahan dan mengenai partikel *wa* dan *ga*.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini terdapat beberapa langkah kerja yaitu: mengumpulkan sampel, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, mengevaluasi kesalahan.

3. Tahap Penyimpulan

Menyimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan.

b. Tehnik Analisis Kesalahan

Terdapat langkah kerja baru analisis kesalahan melalui hasil penyeleksian, pengurutan dan penggabungan, yaitu:

- 1) Mengumpulkan Data
- 2) Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan
- 3) Memperingkat kesalahan
- 4) Menjelaskan kesalahan
- 5) Memprakirakan butir kebahasaan yang rawan
- 6) Mengoreksi kesalahan

IV. Pembahasan

Kesalahan penggunaan partikel *wa* paling banyak terjadi pada fungsi menunjukkan topik. Terdapat 10 kalimat yang menunjukkan kesalahan penggunaan pada fungsi ini diantaranya 6 kalimat untuk menunjukkan topik pada awal kalimat dan 4 kalimat untuk yang terletak pada akhir kalimat dalam paragraf. Kesalahan penggunaan partikel *wa* yang banyak terjadi pada fungsi menunjukkan topik ini terjadi karena kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap penerapan partikel *wa* pada kalimat. Umumnya kesalahan yang terjadi pada fungsi ini, penggunaan partikel *wa* tertukar dengan partikel *ga*, karena mahasiswa kurang memperhatikan letak dari kalimat pada awal paragraf yang menunjukkan topik dimana seharusnya menggunakan partikel *wa*.

V. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa pada penggunaan partikel *wa* dan *ga* adalah pada fungsi topik.
2. Faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam menggunakan partikel *wa* dan *ga* dikarenakan mahasiswa kurang memahami penggunaan partikel, dalam hal ini partikel *wa* dan *ga*.

まとめ

スマラン国立大学日本語教育プログラムの学生を対象にした「は」と「が」の誤用分析。ベリンだ

サリプルヨコブトリ

キーワード：助詞、誤用分析

1. 問題の背景

日本語教育を学んでいる学習者にとって大切な能力の一つは作文のことである。筆者の目的は読者に意味が通じるために作文を書く時、文法と言葉と自分のアイデアを注意しなければならない。

それに、作文に言語能力とぼこの影響と機能がたくさんもっている助詞のかずが多いのは作文を書く時誤用になったことが多いである。日本語の助詞では機能になっているのはたとえば「は」と「が」または「に」と「で」ということが分かった。

本研究では書き言葉と話し言葉でよく使われている「は」と「が」という助詞の研究を行った。対象となったのはスマラン国立大学の五学期生が書いた作文である。

2. 基礎的な理論

a. 文の意味

坂田(1995) は「文はまとまった考えや気持ちを表すために、いくつかの言葉をつないでかいたもの、終わりに「。」p.227」と述べている。

b. 助詞の意味

功 (2003) は「助詞は単語では用いされず、名詞や動詞などほかの語に後接する活用のない語である、p. 345」と述べている。

c. 作文の意味

Sutedi (2008)

は「作文はインドネシア語に単純なことからもっと複雑の作文を学習者に詳解あるために文を書くという意味である、p.2」と述べている。

d. 誤用分析

Zhang

は「誤用分析は広くいえば外国語を勉強する者がその外国語を使うときに犯す問題の原因を分析する学問」と述べている。

3. 研究の方法

本研究では定性分的な記述法を用いた。スマラン国立大学日本語教育プログラムの学生の作文における助詞「は」と「が」の誤用分析し記述した。

本研究にデータの対象はスマラン国立大学の日本語教育プログラムの五学期生の書いた作文である。データの対象語は学生の作文にある助詞「は」と「が」のことである。

a. データを集めるだんかい。

データは次の段階で^{しゅうしゅう}収集：

1. 準備ある

は」の助詞と「が」の助詞についての誤用の使用と関係があるデータを集める。

2. 実施する

データのサンプルを集め、データを分析し、分析した誤用を説明し、分析した誤用を分類し、分析した誤用を訂正する。

3. 結論する

分析したデータを結論する。

b. 誤用分析手順

誤用の分析方法は次のとおりに行われた:

1. データを集めた
2. 誤用を分類した
3. 誤用の頻度を確認した
4. 誤用を分析した
5. 分析した誤用を解釈した
6. 誤用を訂正した

4. 研究の結果

分析した結果では誤置をしめしている「は」の誤用がよく出ていることが明らかになった。10文は使用の誤用をあらわり、6文は最小に誤置をしめし、四つ文は終わりの文にある。文に「は」の助詞の使用がわからないから誤置を示している「は」の助詞の誤用がよく出ている。学生は「は」の助詞を使わなければならない、誤置を示し、最初の段落の部分にある文をあまり注意しないから、「は」の助詞と「が」の助詞の誤用が多くなる。

5. 結論

研究の結果から次の結論がえられる。

1. 学習者に「は」と「が」の助詞の使用のよく出る御用は課題としての機能である。
2. 誤用の原因は助詞の使い方があまりわからないということがわかった。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
RANGKUMAN	ix
MATOME	xiv
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kalimat	8
a. Struktur Kalimat Bahasa Jepang	11
B. Pengertian <i>Joshi</i>	13
a. Jenis <i>Joshi</i>	16
b. Fungsi <i>Joshi</i>	20
c. Karakteristik <i>Joshi Wa</i> dan <i>Ga</i>	22
C. Mengarang (<i>Sakubun</i>).....	30
D. Analisis Kesalahan	31
a. Pengertian Analisis Kesalahan	31
b. Kesalahan dalam Menulis <i>Sakubun</i>	35
c. Tujuan Analisis Kesalahan	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	38
B. Sumber Data	38
C. Objek Data.....	38
D. Tehnik Pengumpulan Data	39
E. Tehnik Anakes	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	43
B. Analisis Kesalahan	44

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 61

B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa sangat penting bagi manusia karena merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada zaman modern seperti sekarang ini, penguasaan bahasa ibu saja tidaklah cukup. Oleh karena itu penguasaan bahasa-bahasa asing selain bahasa ibu dan bahasa Inggris sangat diperlukan untuk berkomunikasi dengan masyarakat Internasional. Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat aspek yang harus dikuasai yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Begitu halnya dalam bahasa Jepang ke empat aspek tersebut yaitu *kiku*, *hanasu*, *yoru* dan *kaku*. Empat aspek tersebut setiap bahasa mempunyai keistimewaan masing-masing seperti halnya dalam bahasa Jepang.

Menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki pembelajar di samping mendengar, berbicara, dan membaca. Ada tiga macam keterampilan menulis dalam bahasa Jepang, yaitu menulis huruf *kana* dan *kanji* (*hyouki*), menulis kalimat (*bunsaku*), dan menulis karangan (*sakubun*). Salah satu cara untuk mengasah keterampilan penulis bagi pembelajar bahasa Jepang adalah dengan cara membuat karangan. Membuat karangan atau mengarang dalam bahasa Jepang disebut dengan *sakubun*. Membuat karangan cukup sulit karena merupakan aplikasi dari keterampilan lain seperti kemampuan tata bahasa dan perbendaharaan kosakata yang dimiliki. Selain memiliki keterampilan bahasa, pembelajar juga harus memiliki

kemampuan dalam menuangkan ide pikiran ke dalam bentuk tertulis sehingga maksud dan tujuannya dapat tersampaikan dengan baik.

Berbicara mengenai pembelajaran *sakubun* dalam bahasa Jepang diperlukan kemampuan yang integral dari keterampilan berbahasa seperti kemampuan penguasaan kosakata, huruf, dan tata bahasa. Oleh karena itu faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan dalam penulisan karangan lebih beragam. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar asing bahasa Jepang dalam penulisan karangan, diantaranya adalah kemampuan berbahasa yang kurang memadai dan juga adanya pengaruh bahasa ibu.

Di samping itu, dalam penulisan karangan yang perlu diperhatikan adalah tata bahasanya, khususnya pada penggunaan partikel. Dilihat dari aspek kebahasaannya, bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik. Salah satu keunikannya yaitu memiliki banyak partikel dengan fungsi dari tiap partikel yang beragam. Menurut Moeliono (1998: 247) partikel dalam bahasa Indonesia berarti kata tugas yang dilekatkan pada kata yang mendahuluinya. Ada empat partikel yaitu partikel –kah, partikel –lah, partikel –pun, partikel –tah. Senada dengan partikel dalam bahasa Jepang, bahwa partikel dalam bahasa Indonesia tidak akan memiliki arti apabila berdiri sendiri.

Partikel yang menunjukkan subjek pembicaraan atau pokok kalimat seperti dalam contoh kalimat *わたしは高校生です。* (*Watashi wa koukousei desu/* Saya siswa SMA). Partikel yang menunjukkan objek dari suatu perbuatan: *サッカーをします。* (*Sakka o shimasu/* Bermain sepak bola) dan masih banyak lagi. Dalam bahasa Jepang partikel disebut dengan *joshi*. Partikel (*joshi*) merupakan salah

satu bagian gramatika berupa kata yang dipakai untuk menunjukkan hubungan antara suatu kata tersebut dengan kata lain. Umumnya *joshi* terbagi dalam empat kelompok *fukujoshi*, *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, dan *shuujoshi*.

Joshi dalam kalimat bahasa Jepang merupakan hal yang harus diperhatikan. Keberadaannya sebagai tiang dalam kalimat pun penting karena memberikan arti. Jika penggunaan partikel pada kalimat tidak tepat maka maksud dari kalimat tersebut kurang tersampaikan atau bahkan dapat menjadi kalimat yang tidak mempunyai arti. Bahasa Jepang mempunyai kaidah sendiri untuk memperjelas arti kalimat, yakni dengan menambahkan *joshi* pada unsur-unsur pokok frasa, sehingga membentuk sebuah makna dalam kalimat.

Banyaknya *joshi* dalam bahasa Jepang dimana suatu *joshi* memiliki makna masing-masing, tetapi dapat saling menggantikan tergantung situasi dalam kalimat. Diantaranya partikel *wa* (は) dan *ga* (が), *ni* (に) dan *de* (で), dari kedua pasangan *joshi* tersebut memiliki kemiripan tetapi hanya pada fungsi tertentu. *Joshi wa* dan *ga* memiliki kemiripan pada fungsi penekanan atau penegasan: '*Haha wa ryouri o tsukurimasu*' (Ibu **memasak**) dan '*Haha ga ryouri o tsukurimasu*' (**ibu** (lah yang memasak)). Pada contoh kalimat tersebut hal yang ditekankan berbeda, pada '*Haha wa ryouri o tsukurimasu*' yang ditekankan adalah memasaknya karena partikel *wa* digunakan sebelum informasi penting yang ingin disampaikan. Berbeda dengan '*Haha ga ryouri o tsukurimasu*' yang ditekankan adalah ibu karena partikel *ga* digunakan setelah informasi penting yang ingin disampaikan. Begitu pula partikel *ni*

dan *de* yang memiliki kemiripan. Dalam bahasa Indonesia partikel *ni* dan *de* dapat diartikan sama dengan “di” yang menunjukkan kata tempat. Kemiripan fungsi *joshi ni* dan *de* adalah pada saat menunjukkan keberadaan: ‘*Kyou asoko de nani ga arun desuka. Karaoke taikai desuka.*’ (Hari ini ada apa disana? Apakah lomba karaoke?) dan ‘*Watashi no mura ni yuumei na yama ga arimasu*’ (Di desa saya ada gunung yang terkenal).

Berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan, peneliti berpendapat bahwa penggunaan *joshi* cukup sulit terutama bagi pembelajar asing (khususnya orang Indonesia). Hal ini karena selain jumlah *joshi* yang banyak, *joshi* juga tidak memiliki arti mutlak sehingga beberapa *joshi* memiliki fungsi lebih dari satu buah. Peneliti melakukan analisis tentang *joshi wa* dan *ga*. Kedua *joshi* ini sering digunakan pada bahasa lisan ataupun bahasa tulis. Bagi pemula yang belajar bahasa Jepang akan merasa kesulitan membedakan penggunaan *joshi* ini. Kedua *joshi* ini bisa saling menggantikan satu sama lain tergantung situasinya. Secara sederhana *wa* adalah penunjuk topik dan *ga* adalah penunjuk subjek. Contohnya kalimat ‘*Watashi ga ikimasu*’, partikel *ga* menegaskan kata *watashi* yang menjadi subjek kalimat tersebut. Jadi aktivitas *pergi (ikimasu)* merupakan perbuatan yang dilakukan oleh *watashi*. Pada kalimat tersebut yang lebih ditegaskan oleh pembicara bukan kegiatan perginya melainkan pelakunya. Partikel *ga* tersebut bisa diganti dengan partikel *wa*. Kesalahan yang sering muncul dalam penggunaan kedua partikel ini adalah pada fungsi memberi

penegasan atau penekanan, menunjukkan subjek dari anak kalimat, dan menunjukkan subjek pembicaraan atau pokok kalimat.

Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa Unnes program studi pendidikan bahasa Jepang semester V. Pada tingkat ini sudah diajarkan mengenai penggunaan *joshi* termasuk *wa* dan *ga* dan materi tentang *joshi* yang diajarkan pun sudah cukup kompleks. Mempelajari *joshi* yang mempunyai lebih dari satu fungsi dapat membuat proses pembelajaran menjadi tidak mudah, sehingga memungkinkan terjadi kesalahan dalam penggunaan partikel yang sesuai dengan fungsinya. Begitu juga dengan partikel *wa* dan *ga*, kedua partikel ini dapat saling menggantikan tergantung pada konteks kalimatnya, sehingga dalam pemakaiannya sering menimbulkan kesalahan pada pembelajar.

Dari permasalahan yang ada di atas peneliti mengambil topik ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN PARTIKEL WA (は) DAN GA (が) PADA KARANGAN BAHASA JEPANG MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES SEMESTER V.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Kesalahan apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang Unnes dalam penggunaan partikel *wa* dan *ga* dalam karangan?

1.2.2 Kesalahan penggunaan partikel *wa* dan *ga* pada fungsi apa yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES semester 5?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui kesalahan apa saja yang ditimbulkan dari penggunaan partikel *wa* dan *ga* dalam karangan pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES semester V.

1.3.2 Untuk mengetahui kesalahan penggunaan partikel *wa* dan *ga* pada fungsi apa yang paling banyak dilakukan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai fungsi, penggunaan dan kesalahan penggunaan partikel *wa* dan *ga*.

1.4.2 Bagi Pembelajar

Sebagai informasi dalam tata bahasa Jepang sehingga pembelajar mengetahui kesalahan penggunaan partikel *wa* dan *ga* agar kesalahan serupa tidak muncul kembali.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan laporan skripsi ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, diantaranya pengertian kalimat, partikel, mengarang, fungsi partikel, perbedaan partikel *wa* dan *ga*, analisis kesalahan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi metode penelitian diantaranya pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, tehnik pengolahan dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang penelitian dan pembahasan yang dilakukan yaitu ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN PARTIKEL *WA* (は) DAN *GA* (が).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai analisis kesalahan penggunaan partikel *wa* dan *ga*.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Kalimat

Pengertian kalimat (*bun*) dalam bahasa Jepang menurut Sakata (1995:227)

文はまとまった考えや気持ちを表すために、いくつかの言葉をつないでかいたもの。終わりに「。」がくる。

“ *Bun wa matomatta kangae ya kimochi o arawasu tame ni, ikutsuka no kotoba o tsunaide kaita mono. Owarini [.] ga kuru*”.

Kalimat adalah hal yang ditulis dengan merangkai beberapa kata untuk menunjukkan perasaan dan pemikiran. Pada akhir kalimat diakhiri dengan tanda titik.

Karangan terdiri dari beberapa kalimat yang terbentuk menjadi sebuah paragraf. Paragraf dalam bahasa Jepang disebut *bunsetsu*. Kalimat bahasa Jepang bisa terdiri dari sebuah *bunsetsu*, dua buah *bunsetsu*, atau dari sejumlah *bunsetsu*. Kalimat yang terbentuk harus sesuai dengan susunan dan gramatikalnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kalimat adalah kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan.

Menurut Masao dalam Sudjianto dan Dahidi(1982, 145-146) menyebutkan 6 macam hubungan antara sebuah *bunsetsu* dengan *bunsetsu* lainnya pada sebuah kalimat. Hubungan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Subjek Predikat (*Shugo-Jutsugo no Kankei*)

Bunsetsu yang menjadi subjek atau tema dijelaskan oleh *bunsetsu* yang menjadi predikat.

a. ベルがなる。

Beru ga naru. (Bel berbunyi).

b. 花は美しい。

Hana wa utsukushii. (Bunga indah).

2. Hubungan yang Menerangkan – yang Diterangkan (*Shuushoku-Hishuushoku no Kankei*)

Sebuah *bunsetsu* secara jelas menerangkan atau menentukan *bunsetsu* berikutnya. *Bunsetsu* yang pertama disebut *shuushokugo* (kata yang menerangkan), sedangkan *bunsetsu* berikutnya disebut *hishuushokugo* (kata yang diterangkan).

a. 大きいつきがみえる。

Ookii tsuki ga mieru. (Bulan besar terlihat).

b. 花がきれいに咲いている。

Hana ga kirei ni saite iru. (Bunga berkembang dengan indah).

3. Hubungan Setara (*Taitoo no Kankei*)

Hubungan dua buah *bunsetsu* atau lebih yang ada di dalam *shugo*, *jutsugo*, *shuushokugo*, dan lainnya yang berderet secara setara.

a. 橋や岸がめちゃめちゃになった。

Hashi ya kishi ga mechamecha ni natta.

(Jembatan dan pinggiran sungai menjadi berantakan).

- b. 山は高くて険しい。

Yama wa takakute kewashii.

(Gunung tinggi dan terjal).

4. Hubungan Tambahan (*Fuzoku no Kankei*)

Bunsetsu pertama menyatakan makna utama, sedangkan *bunsetsu* berikutnya berafiliasi dengan *bunsetsu* sebelumnya dan memberikan tambahan suatu makna.

Disebut juga *bojo no kankei*.

- a. 雨が降っている。

Ame ga futte iru.

(Hujan turun).

- b. 少しも難しくない。

Sukoshi mo muzukashiku nai.

(Sedikit pun tidak sulit).

5. Hubungan Konjungtif (*Setsuzoku no Kankei*)

Bahwa makna suatu *bunsetsu* menjadi sebab, persyaratan atau alasan, lalu berhubungan dengan *bunsetsu* atau dengan kalimat secara keseluruhan yang ada pada bagian berikutnya.

- a. 朝早くきてみたけれどまだだれもいなかった。

Asa osoku kite mita keredo mada dare mo inakatta.

(Pagi-pagi saya mencoba datang terlambat, tetapi belum ada siapapun).

6. Hubungan Bebas (*Dokuritsu no Kankei*)

Tidak ada hubungan langsung dengan *bunsetsu* yang lain dan merupakan hubungan yang longgar yang dipakai relatif bebas. Biasanya dipakai kata-kata yang menyatakan panggilan, rasa haru, jawaban, atau saran. *Bunsetsu* seperti ini disebut juga *dokuritsu no bunsetsu* atau *dokuritsugo*.

a. ぼおや、早く、おいで。

Booya, hayaku, oide.

(Nak, cepat ke sini).

b. おやおや、これはたいへん。

Oyaoya, kore wa taihen.

(Wah, bahaya nih).

2.2 Struktur Kalimat Bahasa Jepang

Struktur kalimat bahasa Jepang secara menyolok berbeda dari struktur kalimat bahasa Indonesia. Inti dari kalimat bahasa Jepang adalah predikat yang selalu ditempatkan di akhir kalimat (SOP). Predikat terdiri dari tiga jenis: verbal, ajektival, dan nominal. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang kalimatnya berstruktur subjek, predikat dan objek (SPO).

Contoh: 私は学校へ行く。

Watashi wa gakkou e iku. (Saya pergi ke sekolah).

S O P

Mengawali predikat adalah frase kata benda dan partikel yang menunjukkan topik, subyek, obyek, lokasi, waktu, dan lain-lain. Frase non predikat dapat muncul di segala urutan dan jika dihilangkan kapanpun mereka tidak diperlukan untuk pemahaman. Apabila sebuah kata atau klausa dimodifikasi oleh kata atau klausa yang lain, penjas selalu mendahului apa yang dijelaskan.

Predikat yang dipengaruhi atau dikonjugasikan untuk kalimat dan bentuk-bentuk kalimat lain, seperti bentuk imperatif, bentuk pengandaian dan sebagainya. Semuanya meliputi dua bentuk kalimat yaitu kalimat biasa dan kalimat sopan.

Menurut Simanjuntak dalam bukunya yang berjudul Percakapan dan Tata Bahasa Jepang terdapat susunan kalimat dalam bahasa Jepang yaitu:

a. Subyek + Predikat

- *Watashi wa nomimasu.*

- *Anata wa nemasu.*

b. Subyek + Obyek + Predikat

- *Watashi wa ocha o nomimasu.*

- *Anata wa zasshi o kaimasu.*

c. Subyek + Obyek + Keterangan + Predikat

- *Watashi wa ocha o resutoran de nomimasu.*

- *Anata wa zasshi o takusan kaimasu.*

Berdasarkan pemaparan mengenai pengertian kalimat yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah rangkaian dari kata-kata yang satu sama lain

saling berkaitan dan memberikan arti. Salah satu elemen penting dalam pembentukan kalimat terutama dalam bahasa Jepang adalah partikel (*joshi*) yang akan dijelaskan seperti di bawah ini.

2.2 Pengertian *Joshi*

Kalimat dalam bahasa Jepang terbentuk dari perpaduan beberapa jenis kata yang disusun berdasarkan aturan gramatikal bahasa Jepang. Salah satu jenis kata pembentuk kalimat tersebut adalah *joshi*. *Joshi* dalam bahasa Indonesia disebut partikel.

Salah satu pengertian *joshi* dapat dilihat dari cara penulisan dalam bahasa Jepang menggunakan huruf Kanji. Istilah *joshi* terdiri dari dua huruf kanji, yaitu *jo* (助) dan *shi* (詞). Kata *jo* (助) berasal dari kanji *tasukeru* yang artinya membantu dan kata *shi* (詞) memiliki arti sama dengan kata, perkataan atau bahasa. Dari makna kedua kanji ini muncul pengertian *joshi* sebagai kata bantu. Istilah ini muncul karena sifat *joshi* yang tidak bisa berdiri sendiri, dan juga berfungsi untuk membantu memperjelas makna pada kata lain.

Isao (2000:345) menjelaskan *joshi* sebagai berikut:

助詞 は単語では用いされず、名詞や動詞などほかの語に後接する活用のない語です。

“*Joshi wa tango dewa mochiisarezu, meishi ya dooshi nado hokano go ni ato sessuru katsuyoo no nai go desu*”.

Artinya, *joshi* adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri, tidak mengalami perubahan dan digunakan untuk mengikuti nomina, verba dan kelas kata yang lainya.

Sugihartono (2001: viii) mendefinisikan pengertian *joshi* sebagai berikut:

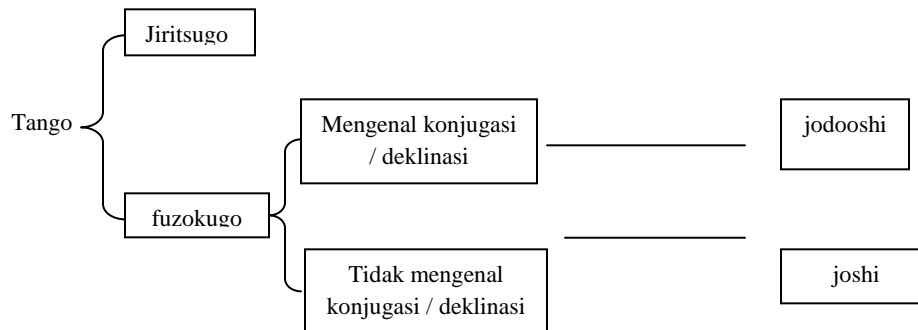
Joshi adalah jenis kata yang tidak mengalami perubahan, dan tidak bisa berdiri sendiri yang memiliki fungsi membantu, dan menentukan arti, hubungan, penekanan, pertanyaan, keraguan dan lainnya dalam suatu kalimat bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan.

Senada dengan pernyataan tersebut, Kawashima dalam Madian (2008:9-10) mendefinisikan bahwa *joshi* adalah:

1. Dalam bahasa Jepang sebuah partikel mengikuti sebuah kata.
2. Partikel tidak seperti kata kerja, kata sifat, atau kata keterangan. Partikel tidak dapat mengalami perubahan, oleh karena itu partikel tetap dalam bentuk asalnya meskipun berada pada sebuah kalimat.
3. Umumnya, partikel dianggap sama dengan preposisi, konjungsi, dan interjeksi dalam bahasa Inggris. Dari ketiganya, partikel termasuk dalam kategori yang pertama.
4. Sebuah partikel selalu ditempatkan setelah kata yang diubah, yang berarti ketika diterjemahkan dalam bahasa Inggris urutan katanya (*word order*) harus diubah.

Contoh:

- Bahasa Inggris: “ Top of the desk”.
- Bahasa Jepang: “ Tsukue no ue”.



Berdasarkan gambar di atas, *joshi* merupakan bagian dari *tango*. *Tango* adalah satuan terkecil yang membentuk kalimat (kata). Di dalam cara pembentukannya, *tango* dibagi menjadi dua yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. *Jiritsugo* adalah kata-kata yang bisa berdiri sendiri dan mempunyai arti, sedangkan *fuzokugo* adalah kata-kata yang tidak bisa berdiri sendiri dan tidak mempunyai arti (hanya memiliki fungsi dalam kalimat).

Dilihat dari kedudukannya *joshi* sama dengan *jodooshi* yaitu termasuk ke dalam *fuzokugo*, namun bedanya *jodooshi* termasuk ke dalam *fuzokugo* yang mengenal konjugasi/ deklinasi, sedangkan *joshi* merupakan kelas kata *fuzokugo* yang tidak mengenal konjugasi/ deklinasi.

Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi *joshi* seperti yang diungkapkan Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi (2007: 181) adalah sebagai berikut:

Joshi adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata yang lain serta

untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. Kelas kata *joshi* tidak mengalami perubahan bentuk.

Dari penjelasan mengenai *joshi* di atas, ciri-ciri *joshi* adalah sebagai berikut:

- 1) *Joshi* tidak bisa berdiri sendiri dan mengikuti kata lain.
- 2) Tidak berkonjugasi
- 3) Tidak dapat menjadi subjek, predikat, objek, dan keterangan dalam suatu kalimat.

a. Jenis *Joshi*

Selanjutnya Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi (2007: 181-182) membagi *joshi* berdasarkan fungsinya menjadi empat macam yaitu: (1) *kakujoshi*, (2) *setsuzokujoshi*, (3) *fukujoshi*, dan (4) *shuujoshi*.

1) *Kakujoshi*

Kakujoshi adalah partikel yang digunakan untuk menyatakan hubungan antara satu kata dengan kata yang lain. Ada juga yang digunakan untuk menyatakan hubungan nomina yang ada sebelumnya dengan predikat pada kalimat tersebut. Partikel yang termasuk dalam *kakujoshi* adalah *ga*, *no*, *o*, *ni*, *e*, *to*, *yor*, *kara*, *de* dan *ya*.

2) *Setsujokujoshi*

Setsuzokujoshi adalah partikel yang berfungsi untuk menghubungkan anak kalimat dengan anak kalimat. Bagian kalimat sebelum *setsuzokujoshi* memiliki hubungan dengan bagian kalimat setelah *setsuzokujoshi*, dan hubungan ini diperjelas dengan keberadaan *joshi* diantaranya. Yang masuk kedalamnya adalah partikel *ba*, *to*, *keredo*, *keredomo*, *ga*, *kara*, *shi*, *temo (demo)*, *te (de)*, *nagara*, *tari (dari)*, *noni* dan *node*.

3) *Fukujoshi*

Fukujoshi adalah partikel yang bisa menambah arti kata lain yang ada sebelumnya. Peranya sama dengan adverbial, untuk menggabungkan kata-kata yang ada sebelumnya dengan kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. Yang termasuk pada ke dalam kelompok ini adalah partikel *wa, mo, koso, sae, demo, shika, made, bakari, dake, hodo, kurai (gurai), nado, nari, yara, ka* dan *zutsu*.

4) *Shuujoshi*

Shuujoshi adalah partikel yang digunakan pada akhir kalimat atau akhir bagian kalimat. Fungsinya untuk menentukan makna dari kalimat yang diucapkan oleh pembicara, seperti heran, keragu ragan, harapan, haru, dan lainnya. Partikel yang termasuk dalam kelompok kata ini adalah partikel *ka, kashira, na, naa, zo, tomo, yo, ne, wa, no* dan *sa*.

Senada dengan pembagian *joshi* yang dilakukan oleh Hirai tersebut, Asano mengklasifikasikan *joshi* ke dalam empat kelompok yaitu: (1) *kakujoshi*, (2) *fukujoshi*, (3) *setsuzokujoshi*, dan (4) *shuujoshi*.

1) *Kakujoshi*

格助詞は体現について、その体現の分の中ではたらきをしめすものです。格助詞には「が、を、に、で、と、から、まで、より、の」があります。

(*kakujoshi wa taigen nit suite, sono taigen no bun no naka dewa hataraki o shimesu mono desu. Kakujoshi ni wa “ga, o, ni, de, to, kara, made, yori, no” ga arimasu*)

Kakujoshi adalah partikel yang menunjukkan hubungan antara kata benda dengan kata lain pada suatu kalimat. Partikel yang termasuk *kakujoshi* yaitu partikel *ga, o, ni, de, to, kara, made, yori* dan *no*.

2) *Fukujoshi*

副助詞は副詞のようにあとの五に關係していく助詞。副助詞は「は、も、こそ、さえ、しか、すら、でも、くらい/ぐらい、だけ、ばかり」などのおおくのごがあります。

(*Fukujoshi wa fukushi no you ni ato no go ni kankei shite iku joshi. Fukujoshi wa* “*wa, mo, koso, sae, shika, sura, demo, kurai/gurai, dake bakari*)

Fukujoshi adalah partikel yang berfungsi menunjukkan hubungan antara satu kata dengan kata setelahnya, seperti kata keterangan. Partikel yang termasuk ke dalam *fukujoshi* adalah (*wa, mo, koso, sae, shika, sura, demo, kurai/gurai, dake, bakari*) dan sebagainya.

3) *Setsuzokujoshi*

接辞助詞はようげん(またはようげん。たいげんにじょどしのついた形) について文節をつくり、~を引いた部分ぜんたいが分ぜんたいのじゅつご(あるいはそのじゅつごをふくんだ~~~ひいたにぜんたい) とどんあかんけいでむすびつくかをあらわすのにつかうじょしです。せつぞく助詞には「けれど、ながら、が、し、もの、の」などがあります。

(*Setsuzokujoshi wa yougen (mata wa yougen. Taigen ni jodoshi no tsuita katachi) nit suite bunsetsu o tsukuri, ~o hiita bubun zentai ga bun zentai no jyutsugo (arui wa sono jyutsugo fukunda ~~~ hiita ni zentai) to donna kankei de musubitsuku ka o arawasu noni tsukau joshi desu. Setsuzokujoshi ni wa* “*keredo, nagara, ga, shi, mono, no*” *nado ga arimasu*”).

Setsuzokujoshi adalah partikel yang dipakai setelah *hyoogen* atau setelah *jodoshi* untuk menunjukkan hubungan antara kata sebelum *setsuzokujoshi* dengan kata sesudahnya. Partikel yang termasuk *setsuzokujoshi* adalah partikel *keredo, nagara, ga, shi, mono, no* dan sebagainya.

4) *Shuujoshi*

終助詞は話しての気持ちをひょうげんするために話し言葉で多くつかわれます。終助詞には「かい、かしら、ぜ、ぞ、つけ、とも、は、さ、よ」などがあります。

(*Shuujoshi wa hanashite no kimochi o hyougen suru tame ni hanashi kotoba de ooku tsukawaremasu. Shuujoshi ni wa "kai, kashira, ze, zo, kke, tomo, wa, sa, yo" nado ga arimasu*).

Shuujoshi adalah partikel yang banyak digunakan pada ragam lisan untuk mengungkapkan perasaan pembicara. Partikel yang termasuk *shuujoshi* adalah partikel *kai, kashira, ze, zo, kke, tomo, wa, sa, yo* dan sebagainya.

b. Fungsi *Joshi*

Jumlah *joshi* dalam bahasa Jepang tidaklah sedikit. Bahkan dari setiap *joshi* memiliki berbagai fungsi pada kedudukannya dalam kalimat. Fungsi *joshi* berdasar pada pengelompokan jenis-jenis *joshi* adalah sebagai berikut:

1) *Kakujoshi*

a) *o* (を)

- Menunjukkan objek dari suatu perbuatan.

Contoh: ゆべは映画を見ました。

Yube wa eiga o mimashita. (Saya menonton film kemarin malam).

b) *no* (の)

- Menunjukkan milik.

Contoh: これは高木さんの傘です。

Kore wa Takagi-san no kasa desu. (Payung itu punya Takagi).

c) *ni* (に)

- Menunjukkan tempat di mana seseorang atau benda berada: “di, pada, di atas”.

Contoh: 電話帳は机の上にあります。

Denwa-chou wa tsukue no ue ni arimasu.(Buku telepon berada di atas meja).

2) *Setsuzokujoshi*

a) *kara* (から)

- Setelah nomina, menunjukkan waktu sesuatu hal dimulai.

Contoh: 銀子は9時から開いています。

Ginko wa ku ji kara aite imasu. (Bank dibuka pukul sembilan).

b) *keredomo* (けれども)

- Dipakai diantara dua klausa untuk menunjukkan bahwa antara keduanya berlawanan arti: “meskipun demikian, tapi”.

Contoh: 竹内さんにでんわをかけたけれど留守でした。

Takeuchi san ni denwa o kaketa keredo rusu deshita. (Saya menelepon Takeuchi, tetapi ia keluar).

3) *Fukujoshi*

a) *bakari* (ばかり)

- Menekankan ketunggalan perbuatan oleh kata yang mendahuluinya: “hanya, kecuali”.

Contoh: 課長はこの頃ウイスキーばかり飲んでいきますね。

Kachou wa kono goro uisuki bakari nonde imasu ne. (Kepala bagian minum wiski melulu akhir-akhir ini ya?)

b) *dake* (だけ)

- Menunjukkan batas jumlah yang pasti dengan maksud jumlah terkecil: “hanya”.

Contoh: 昨日クラスに来た学生は、5人だけでした。

Kinou kurasu ni kita gakusei wa, go nin dake deshita. (Hanya 5 orang pelajar yang datang ke kelas kemarin).

5) *Shuujoshi*

a) *ne* (ね)

- Menunjukkan sepakat dengan orang lain.

Contoh: 本当にそうですね。

Hontou ni sou desu ne. (Itu benar sekali).

c. Karakteristik *Joshi Wa* dan *Ga*

1) *Joshi wa*

Joshi wa memiliki bermacam-macam pemakaian, tetapi fungsi utamanya ialah untuk mengantar sebuah topik pembicaraan (terutama dalam percakapan) dalam sebuah anak kalimat yang berhubungan dengan topik itu.

Fungsi *joshi wa* pada buku 初級日本語文法総まとめポイント20 (*Shokyu Nihongo Bunpo Shu Matome Pointo 20*) adalah sebagai berikut:

- 1) 伝えたい情報の前 (*Tsutaetai jooho no mae/* sebelum informasi yang ingin disampaikan).

- 田中社長は3時に来ま

(*Tanaka san wa san-ji ni kimasu*).

Pak Tanaka datang jam 3.

- 2) 取り立てて話題にする時 (*Tori tatete wadai ni suru toki/* menunjukkan hal atau topik yang penting).

- あの映画は3年前に国で見ました。

(*Ano eiga wa san nen mae ni kuni de mimashita*).

Saya menonton film itu 3 tahun yang lalu.

- 3) 否定したい部分をはっきり示したいとき (*Hitei shitai bubun o hakkiri shime shitai toki/* ketika menunjukkan bagian yang ingin disangkal).

- 私のうちに犬はいません。

(*Watashi no uchi ni inu wa imasen*).

Di rumah saya tidak ada **anjing**.

4) 対比で示したいとき (*Taihi shite shime shitai toki/* menunjukkan sesuatu yang ingin dibandingkan).

- 家の外は寒いですが、中は暖かいです。

(*Ie no soto wa samui desuga, naka wa atatakai desu*).

Di luar rumah dingin tetapi di dalam hangat.

5) 複文では、主節の主語 (*Fukubun dewa, shusetsu no shugo/* digunakan untuk subyek induk kalimat).

- 私は子供が書いた絵を見ました。

(*Watashi wa kodomo ga kaita e o mimashita*).

Saya melihat gambar yang digambar anak itu.

Pada contoh kalimat di atas subjek induk kalimatnya adalah ‘*watashi wa e o mimashita*’, sedangkan ‘*kodomo ga kaita*’ merupakan anak kalimat.

Dalam 日本語教育通信 (*Nihongo Kyouiku Tsuushin*) terdapat fungsi partikel *wa*, yaitu:

1) Menyebutkan bagian dari keseluruhan

- 象の鼻は長い。象の目は小さい。象の耳は大きい。

(*Zou no hana wa nagai. Zou no me wa chiisai. Zou no mimi wa ooki*).

Hidung gajah panjang. Mata gajah kecil. Telinga gajah besar.

Pada contoh kalimat di atas menyebutkan bagian-bagian yang ada pada gajah. Pusat pembicaraan pada kalimat tersebut adalah ‘*zou no hana*’, ‘*zou no me*’

dan ‘*zou no mimi*’ bukan ‘*zou*’/ gajah itu sendiri melainkan bagian-bagian yang terdapat pada gajah.

2) ‘*Ookiku kakaru*’ (Memberikan pengaruh ‘besar’ terhadap suatu hal)

a. 林さんは帰るとき、いつも「失礼しました」と言います。

(*Hayashi san wa kaeru toki, itsumo [shitsurei shimashita] to iimasu*).

Hayashi selalu mengucapkan ‘permisi’ sebelum pulang ke rumah.

b. 鳥は飛ぶとき、木の枝を揺らす。

(*Tori wa tobu toki, ki no eda o yurasu*).

Saat burung itu terbang, (sampai) menggoyangkan ranting pohon.

Dari contoh kalimat (a), tidak hanya pulang saja yang dilakukan oleh Hayashi, tetapi di belakang kalimat terdapat kata ‘*itsumo “shitsureishimashita” to iimasu*’, sehingga terjadi sesuatu setiap kali Hayashi akan pulang yaitu selalu mengucapkan kata ‘permisi’. Pada contoh kalimat (b), terdapat pengaruh atau sesuatu yang terjadi antara ‘*tori wa tobu*’ (burung terbang) dan ‘*eda o yurasu*’ (ranting pohon bergoyang). Pengaruh yang menimbulkan ranting pohon sampai bergoyang adalah saat burung itu terbang.

2) *Joshi Ga*

Joshi が memiliki fungsi untuk menegaskan kata yang diikutinya, baik subjek maupun objek suatu kalimat. Sehingga suatu aktivitas atau suatu keadaan yang diekspresikan oleh suatu predikat, menunjukkan suatu aktifitas atau keadaan dari kata yang diikuti oleh kata bantu *GA*-nya.

a) 私が行きます。

(*Watashi ga ikimasu*).

Saya pergi.

b) アリさんは英語が上手です。

(*Ali san wa eigo ga jōzu desu*).

Pak Ali pandai **bahasa Inggris**.

c) これが私のかばんです。

(*Kore ga watashi no kaban desu*).

Ini (lah) tas saya.

Pada contoh (a) *joshi ga* menegaskan kata ‘*watashi*’ yang menjadi subjek kalimat tersebut. Jadi aktivitas *ikimasu* (pergi) merupakan perbuatan yang dilakukan oleh ‘*watashi*’. Pada kalimat tersebut yang lebih ditegaskan bukan kegiatan perginya melainkan pelakunya. Begitu pula pada kalimat (b), yang ditegaskan adalah kata ‘*eigo*’ (bahasa Inggris) bahwa yang Ali kuasai adalah bahasa Inggris bukan bahasa yang lainnya.

Menurut T. Chandra dalam bukunya yang berjudul *Nihongo no Joshi*, terdapat beberapa fungsi partikel *ga*, diantaranya:

a) Menunjukkan subjek dari verba intransitif

- 雨が降ります。

(*Ame ga furimasu*)

Hujan turun.

- 気温が下がります。

(*Kion ga sagarimasu*)

Suhu udara menurun.

b) Menunjukkan benda yang menjadi objek dari verba potensial seperti *dekiru*, *wakaru*, *hikeru*.

- エコさんはギターが弾けます。

(*Eko san wa gita- ga hikemasu*).

Eko bisa bermain gitar.

- 私は英語がわかります。

(*Watashi wa eigo ga wakaru*).

Saya mengerti bahasa Inggris.

c) Menunjukkan memiliki suatu sifat atau keadaan

- 象は鼻が長いです。

(*Zou wa hana ga nagai*)

Gajah belalainya panjang.

- 西洋人は背が高いです。

(*Seiyou jin wa se ga takai desu*)

Orang Barat badannya tinggi.

d) Menunjukkan subjek dari anak kalimat

- リアさんが住んでいる所は海に近いです。

(*Ria san ga sunde iru tokoro wa umi ni chikai desu*)

Tempat Ria tinggal dekat dengan laut.

- これは小学生が書いた作文です。

(*Kore wa shougakusei ga kaita sakubun desu*)

Ini adalah karangan yang ditulis anak SD.

e) Menyatakan perasaan suka atau tidak suka

- エドさんは辛い食べ物が好きです。

(*Edo san wa karai tabemono wa **suki** desu*).

Edo **suka** makanan pedas.

- 私はその映画がきらいです。

(*Watashi wa sono eiga ga **kirai** desu*).

Saya **tidak suka** film itu.

Fungsi *joshi ga* pada buku 初級日本語文法総まとめポイント20 (*Shokyu Nihongo Bunpo Shu Matome Pointo 20*) adalah sebagai berikut:

1) 伝えたい情報の後 (*Tsutaetai jooho no ato* / setelah informasi penting yang ingin disampaikan).

- 田中社長が3時に来ます。

(*Tanaka shachou ga san-ji ni kimasu*).

Pak Tanaka datang jam 3.

2) 疑問詞の後 (*Gimonshi no to* / mengikuti kata tanya).

- だれが来ましたか。

(*Dare ga kimashitaka*).

Siapa yang datang?)

3) 目や耳に入ってくることを描写するとき (*Me ya mimi ni haitte kuru koto o byousa suru toki* / mendeskripsikan apa yang terlihat dan terdengar)

- あ、鳥が水を飲んでいきます。
(*A, tori ga mizu o nonde imasu*).
Wah, burung itu sedang minum air.

4) 従属節の主語 (*Juuzokusetsu no shugo* / digunakan pada anak kalimat)

- 私は子どもがかいた絵を見ました。
(*Watashi wa kodomo ga kaita e o mimashita*)
Saya melihat gambar yang dibuat oleh anak itu.

Dalam 日本語教育通信 terdapat juga fungsi partikel *ga*, yaitu:

1) ‘*Chiisaku kakaru*’ (Pengaruh yang ditimbulkan tidak terlalu besar atau kecil)

- a. 林さんが帰るとき、私もいっしょに行こうと思います。

(*Hayashi san ga kaeru toki, watashi mo isshoni ikou to omoimasu*)

Saat Hayashi pulang, saya juga bermaksud untuk pulang bersama.

- b. 鳥が飛ぶとき、木の枝が揺れる。

(*Tori ga tobu toki, ki no eda ga yureru*)

Saat burung itu terbang, ranting pohon bergoyang.

Kalimat (a) tidak begitu terlihat pengaruh yang disebabkan oleh ‘*Hayashi san ga kaeru*’ atau saat Hayashi pulang. Hanya ‘*watashi*’ yang bermaksud untuk pulang bersama sama, itu pun terdapat unsur kebetulan yang menyebabkan ‘*watashi*’ ingin pulang bersama, bukan sesuatu yang direncanakan. Sedangkan contoh kalimat (b) ‘*ki no eda ga yureru*’ / ranting pohon bergoyang tidak dipengaruhi oleh burung yang

terbang. Artinya, memang ranting sedang dalam keadaan mengayun ketika burung terbang.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa *joshi wa* dan *ga* termasuk ke dalam *kakujoshi* karena menunjukkan hubungan kata benda dengan predikat seperti kata kerja, kata sifat dan sebagainya.

2.3 Mengarang (*Sakubun*)

Menulis merupakan keterampilan terakhir dalam berbahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Selain itu, menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang produktif, yaitu keterampilan seseorang untuk mengungkapkan atau mengekspresikan ide atau perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulisan. Keterampilan menulis merupakan gabungan dari tiga keterampilan berbahasa lainnya yang membutuhkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri (Nurgiyantoro, 2001:296). Karena itu keterampilan menulis dirasakan lebih sulit untuk dikuasai, begitupun bagi penulis.

Tarigan (1982:4) mengemukakan bahwa dalam kegiatan menulis, seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Mengarang adalah salah satu bentuk keterampilan menulis. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtun dan padu.

Mengarang dalam bahasa Jepang disebut dengan *sakubun*. *Sakubun* merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa pendidikan bahasa Jepang UNNES. *Sakubun* yang dalam bahasa

Indonesia berarti menyusun atau membuat kalimat bertujuan untuk menanamkan keterampilan menulis, dalam arti membuat suatu karangan mulai dari yang sederhana sampai pada yang lebih kompleks lagi (Sutedi, 2008:2).

Di dalam karangan yang dibuat oleh pengarang, di dalamnya terdapat tiga bagian utama karangan. Menurut Aristoteles dalam bukunya yang berjudul “*Poetics*” mengatakan “tiga bagian utama dalam setiap karangan, yaitu : bagian awal (*a beginning*) karangan, bagian tengah (*a middle*) karangan, dan bagian akhir (*end*) karangan.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa suatu karangan yang tersusun secara sempurna selalu mengandung 3 unsur utama yang di dalamnya terdapat paragraf terhubung menjadi tatanan, susunan yang sistematis pada saat menuangkannya menjadi sebuah karangan. Pembagian struktur karangan ini digunakan sebagai pedoman dalam proses penulisan, yaitu : pendahuluan (*introduction*), isi (*body*), dan penutup (*conclutions*).

2.4 Analisis Kesalahan

a. Pengertian Analisis Kesalahan

Pembelajaran bahasa memiliki kaitan yang erat dengan kesalahan berbahasa. Tidak hanya terjadi pada pembelajar bahasa asing sebagai bahasa kedua, tetapi bisa juga terjadi pada pembelajar pertama sebagai bahasa ibu. Perbedaan kedua bahasa (bahasa ibu dan bahasa asing) dapat dipergunakan sebagai landasan untuk memprediksi kesalahan berbahasa yang akan dibuat siswa (Tarigan, 1988:67).

Dalam bahasa Jepang analisis kesalahan disebut *goyou bunseki*. Menurut Matsumura *goyou* adalah “誤つた用法”。

“*Ayamatta youhou*” yang berarti penggunaan yang salah. *Bunseki* adalah “複雑な物事を各要素に分けて、その性質を明らかにすること”。

“*Fukuzatsu na monogoto o kakuyouso ni wakete, sono seishitsu o akirakani suru koto*”.

“Ketika dibagi menjadi suatu unsur atau elemen yang kompleks, sifat dari hal tersebut menjadi jelas”.

Menurut Zhang dalam Kaori (<http://petit.lib.yamaguchi-u.ac.jp/G0000006y2j2/file/18338/20110328161801/C060034000009.pdf>) bahwa analisis kesalahan adalah:

“誤用分析とは「広くいえば外国語を勉強する者がその外国語を使うときに犯す問題の原因を分析する学問」。

“*Goyou bunseki towa, “ hiroku ieba gaikokugo o benkyousuru mono ga sono gaikokugo o tsukau toki ni okasu mondai no genin o bunseki suru gakumon*”.

“Analisis kesalahan adalah ilmu yang menganalisis penyebab kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa asing ketika menggunakan bahasa asing tersebut secara luas”.

Para pakar linguistik sependapat bahwa kesalahan berbahasa itu dapat mengganggu pencapaian pengajaran berbahasa, oleh karena itu kesalahan berbahasa harus dikurangi atau bahkan dihapuskan. Hal ini dapat terjadi apabila seluk beluk

kesalahan berbahasa itu dikaji secara mendalam, pengkajian itulah yang disebut analisis kesalahan.

“Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu” (Ellis dalam Tarigan, 1995 : 68).

Istilah kesalahan dalam hal ini adalah padanan dari kata “*errors*” dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris sendiri, kata “*errors*” mempunyai sinonim, antara lain; “*mistakes*”, “*goofs*”. Demikian pula halnya dalam bahasa Indonesia, selain kata kesalahan, dikenal juga kata “kekeliruan”

Istilah kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistakes*) dalam pengajaran bahasa dibedakan yakni berdasarkan penyimpangan dalam pemakaian bahasa. Dasar perbandingan antara kesalahan dan kekeliruan adalah berdasarkan enam sudut pandang, yakni sumber, sifat, durasi, sistem linguistik, hasil, dan (cara) perbaikan” (Tarigan, 1995:76).

Perbandingan tersebut dijabarkan secara jelas ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.4.1

Perbandingan Kesalahan dan Kekeliruan

No	Kategori / Sudut Pandang	Kesalahan	Kekeliruan
1.	Sumber	Kompetensi	Performansi
2.	Sifat	Sistematis	Tidak sistematis
3.	Durasi	Agak lama	Sementara
4.	Sistem Linguistik	Belum dikuasai	Sudah dikuasai
5.	Hasil	Penyimpangan	Penyimpangan
6.	Perbaikan	Dibantu oleh guru: latihan, pengajaran remedial	Siswa sendiri: pemusatan perhatian

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu *mistakes* atau kekeliruan dan *error* atau kesalahan. *Mistakes* adalah penyimpangan yang disebabkan oleh faktor performansi atau terjadi karena adanya pengaruh situasi dari dalam diri pembelajar bahasa. Faktor performansi bisa berupa keletihan, kelelahan, serta kurang konsentrasi pada materi yang dibahas, sehingga menyebabkan pembelajar bahasa lupa akan kaidah bahasa yang dipelajari.

Mistakes tidak berlangsung lama karena tema yang dibahas telah dipelajari sebelumnya dan dapat diperbaiki oleh pembelajar sendiri yaitu dengan pemusatan pikiran atau perhatian, sehingga konsentrasi pada materi tidak terganggu. Sedangkan *error* adalah penyimpangan yang disebabkan oleh faktor kompetensi dan terjadi karena pembelajar bahasa belum memahami kaidah bahasa yang dipelajari. Perbaikan dalam kejadian *error* pada siswa dapat dibantu oleh pengajar dengan memberikan tambahan latihan atau pengajaran remedial kepada siswa.

Dari definisi-definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah penyimpangan dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulisan, yang dilakukan oleh pembelajar maupun pengguna bahasa yang disebabkan oleh faktor intrinsik (berupa faktor performansi dan kompetensi) serta faktor ekstrinsik.

Analisis kesalahan berbahasa berasumsi bahwa pengajaran bahasa hendaknya lebih difokuskan pada frekuensi terbesar kesalahan berbahasa pembelajar. Penelusuran faktor-faktor penyebab kesalahan serta jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar jauh lebih penting karena dapat dipergunakan sebagai dasar untuk memperbaiki kesalahan belajar dan kesalahan berbahasa pembelajar. Analisis kesalahan juga memiliki tujuan dan manfaat seperti yang akan dijelaskan di bawah ini.

b. Kesalahan dalam Menulis Karangan

Seringkali terjadi kesalahan dalam penulisan *sakubun*, baik dilakukan oleh pembelajar maupun pengajar bahasa Jepang. Jenis kesalahan yang muncul berbeda-

beda, ada kesalahan yang muncul karena faktor kompetensi yang kurang mengenai bahasa Jepang, ada pula kesalahan yang muncul karena kurangnya perhatian dan konsentrasi dari penulis. Bagi pembelajar bahasa asing, berbagai macam kesalahan yang dilakukan akan lebih beragam karena faktor penyebab terjadi kesalahan yang lebih banyak pula. Selain kemampuan dalam bahasa Jepang, faktor interferensi bahasa ibu juga berperan terhadap kesalahan yang dilakukan. Oleh karena itu, ada beberapa tipe kesalahan yang muncul dalam penulisan sakubun.

Menurut Sutedi dalam Sutedi (2008 : 3) dilihat dari kemampuan mengarangnya ada empat tipe kesalahan pembelajar yang biasa muncul di kelas, yaitu:

- a. Pembelajar yang bisa mengarang (menulis dalam bahasa Indonesia) dan memiliki kemampuan berbahasa Jepang cukup memadai, sehingga bisa menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bahasa Jepang dengan kesalahan yang relatif kecil (Tipe A).
- b. Pembelajar yang bisa mengarang dalam bahasa Indonesia, tetapi tidak memiliki kemampuan berbahasa Jepang yang cukup, sehingga tidak bisa menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bahasa Jepang dengan baik (Tipe B).
- c. Pembelajar yang tidak bisa mengarang tetapi memiliki kemampuan berbahasa Jepang untuk menulis kalimat bahasa Jepang (Tipe C).
- d. Pembelajar yang tidak bisa mengarang dan juga tidak memiliki kemampuan berbahasa Jepang yang cukup (Tipe D).

Berdasar pengalaman penulis, kebanyakan mahasiswa Unnes program studi pendidikan bahasa Jepang termasuk ke dalam tipe B yaitu dapat mengarang dalam bahasa Indonesia tetapi tidak memiliki kemampuan berbahasa Jepang yang cukup sehingga tidak bisa menuangkan ide dan gagasan dalam bahasa Jepang dengan baik.

Menurut Sutedi (2008:4) bahwa dari segi ketatabahasaan, jenis kesalahan yang muncul umumnya menyangkut partikel seperti *wa* dan *ga*, partikel *ni*, *de*, *o*, penggunaan kosakata atau frase seperti (計画を作る → 計画を立てる) dan sebagainya.

c. Tujuan Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan dapat mengungkapkan berbagai hal mengenai kesalahan berbahasa yang dibuat atau dilakukan oleh siswa, seperti latar belakang sebab, dan ragam kesalahan. Berikut ini adalah beberapa tujuan dari analisis kesalahan (Sidhar, 1985 : 221-222) dalam Tarigan (1995 :69) yaitu:

- 1) Menentukan urutan penyajian butir-butir yang diajarkan dalam kelas dan buku teks.
- 2) Menentukan urutan jenjang relatif penekanan, penjelasan, dan latihan berbagai butir bahan yang diajarkan.
- 3) Merencanakan latihan dan pengajaran remedial.
- 4) Memilih butir-butir bagi pengujian kemahiran siswa.

Berdasarkan paparan di atas, disimpulkan bahwa tujuan akhir dari analisis kesalahan adalah mencari dan mendapatkan umpan balik untuk digunakan sebagai

alat perbaikan pengajaran bahasa untuk mencegah dan mengurangi kesalahan yang mungkin dibuat oleh siswa, sehingga pengajaran bahasa akan efektif dan efisien.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian yakni tentang analisis kesalahan penggunaan partikel *wa* dan *ga* pada karangan dalam bahasa Jepang, maka bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang ada secara apa adanya (Sutedi, 2009:20). Dengan metode deskriptif diharapkan dapat diperoleh gambaran secara rinci mengenai bagian mana kesalahan yang sering terjadi dan faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa melakukan kesalahan penggunaan partikel *wa* dan *ga* pada karangan.

3.2 Obyek Penelitian

3.2.1 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah *sakubun* mahasiswa semester V program studi pendidikan bahasa Jepang jurusan bahasa dan sastra asing FBS Unnes.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek data yang digunakan pada penelitian ini adalah penggunaan partikel *wa* dan *ga* yang terdapat pada *sakubun* 2 rombel mahasiswa semester V program studi pendidikan bahasa Jepang UNNES.

Dalam proses menentukan objek dalam hal ini objek data terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan atau disebut dengan teknik penyampelan. Teknik penyampelan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposif yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2009: 181).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi literatur yang menghimpun, meneliti dan mempelajari segala hal yang berhubungan dengan *joshi* (Mustika, 2009:29). Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan data karangan mahasiswa pendidikan bahasa Jepang UNNES semester V.

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan informasi dan teori dari berbagai macam buku sumber yang berhubungan dengan analisis kesalahan dan juga mengenai partikel *wa* dan *ga*.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa langkah kerja sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan sampel yang akan diteliti, yaitu hasil sakubun mahasiswa semester V.
- b. Mengidentifikasi kesalahan penggunaan partikel yang peneliti temukan.

- c. Menjelaskan kesalahan-kesalahan yang muncul tersebut dengan mencantumkan kalimat yang terdapat kesalahan dalam penggunaan partikel di dalamnya.
- d. Mengklasifikasikan kesalahan partikel yang muncul dalam sampel yang diteliti berdasarkan jenis dan fungsinya.
- e. Mengevaluasi kesalahan partikel yang muncul dengan cara mencantumkan partikel yang tepat dalam kalimat tersebut.

3. Tahap Penyimpulan

Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan partikel apa saja yang muncul dan paling banyak dilakukan kesalahan dalam sakubun mahasiswa semester V sehingga dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya.

3.4 Tehnik Analisis Kesalahan

Sridhar dalam Tarigan (1995: 69) mengemukakan bahwa Anakes mempunyai langkah- langkah yang meliputi:

- 1) Pengumplan sampel
- 2) Pengidentifikasian kesalahan
- 3) Penjelasan kesalahan
- 4) Pengklasifikasian kesalahan
- 5) Pengevaluasian kesalahan

Contoh kartu data:

Data	Fungsi		Partikel <i>wa</i>	Partikel <i>ga</i>
Data 1	Menunjukkan hal yang ingin disangkal	a. <i>でも 若者に言われたのはTumpeng が大切な食べ物ではない。</i> a ¹ . <i>でも 若者にとってはTumpengは大切な食べ物ではない。</i>	O	X

Kalimat yang benar:

でも 若者にとってはTumpeng は大切な食べ物ではない。
(*Demo wakamono ni totte Tumpeng wa taisetsuna tabemono dewanai*).
Tapi bagi anak muda Tumpeng bukan suatu benda yang penting.

Analisis :

1a) Penggunaan partikel *ga* oleh mahasiswa pada kalimat di atas bisa disebabkan karena pengaruh dari kata *taisetsu* yang termasuk kata sifat, sebagai contoh kata *se ga takai* (badannya tinggi), pada contoh kata tersebut partikel *ga* yang menyertai kata sifat sehingga mahasiswa terkonsep menerapkan pola yang sama tanpa melihat kembali fungsi yang lain.

Penggunaan partikel *ga* pada kalimat di atas kurang tepat karena pada akhir kalimat terdapat kata *ではない* yang menunjukkan hubungan negatif atau penyangkalan. Dalam kalimat tersebut kata “Tumpeng” terletak sebelum partikel *wa* dimana penyangkalan yang ditujukan yaitu terhadap tumpeng. Selain itu, kalimat tersebut terletak pada akhir kalimat yang biasanya pada akhir kalimat itu merupakan

kesimpulan dari yang dibicarakan sebelumnya dan menyebutkan topik dari suatu karangan, sehingga lebih tepat menggunakan partikel *wa*.

Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data
- 2) Pengelompokan partikel *wa* dan *ga* berdasarkan fungsi
- 3) Analisis kesalahan partikel *wa* dan *ga*
- 4) Kalimat yang benar

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 Kesalahan Penggunaan Partikel

Ketika menuangkan ide pikiran ke dalam sebuah karya tulis, tentu ada kesalahan- kesalahan yang sering terjadi baik disengaja maupun tidak disengaja. Ada beberapa kesalahan yang dapat dikoreksi sendiri namun ada pula kesalahan yang tidak dapat dikoreksi karena faktor kompetensi, oleh karena itu diperlukan beberapa penelitian yang bertujuan untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan agar tidak muncul secara berulang-ulang.

Dari hasil analisis terhadap 2 rombel sakubun mahasiswa semester V program studi pendidikan bahasa Jepang UNNES didapatkan data mengenai kesalahan penggunaan partikel *wa* dan *ga* dengan tema インドネシアの有名な人(*Indonesia no yumei na hito*/ orang yang terkenal di Indonesia) dan 特別な物とくべつ*Tokubetsu na mono* (sesuatu yang spesial) yang digunakan sebagai data. Dari 15 karangan tersebut terdapat 23 buah kalimat yang mengandung kesalahan penggunaan partikel *wa* dan *ga*.

Berikutnya akan dijelaskan tentang data kesalahan penggunaan partikel *wa* dan *ga* berdasarkan pengelompokan fungsi.

Tabel 4.1.1

Kesalahan dalam fungsi menunjukkan hal yang ingin disangkal

Data	Fungsi		Partikel <i>wa</i>	Partikel <i>ga</i>
Data 1	Menunjukkan hal yang ingin disangkal	a. <i>でも若者に言われたのはTumpengが大切な食べ物ではない。</i> a ¹ . <i>でも若者にとってはTumpengは大切な食べ物ではない。</i>	O	X

Kalimat yang benar:

a¹) *でも若者にとってはTumpengは大切な食べ物ではない。*

(*Demo wakamono ni totte Tumpeng wa taisetsuna tabemono dewanai.*)

Tapi bagi anak muda Tumpeng bukan suatu benda yang penting.

Analisis :

1a) Penggunaan partikel *ga* oleh mahasiswa pada kalimat di atas bisa disebabkan karena pengaruh dari kata *taisetsu* yang termasuk kata sifat, sebagai contoh kata *se ga takai* (badannya tinggi), pada contoh kata tersebut partikel *ga* yang menyertai kata sifat sehingga mahasiswa terkonsep menerapkan pola yang sama tanpa melihat kembali fungsi yang lain.

Penggunaan partikel *ga* pada kalimat di atas kurang tepat karena pada akhir kalimat terdapat kata *ではない* yang menunjukkan hubungan negatif atau

penyangkalan. Dalam kalimat tersebut kata “Tumpeng” terletak sebelum partikel *wa* dimana penyangkalan yang ditujukan yaitu terhadap tumpeng. Selain itu, kalimat tersebut terletak pada akhir kalimat yang biasanya pada akhir kalimat itu merupakan kesimpulan dari yang dibicarakan sebelumnya dan menyebutkan topik dari suatu kalimat, sehingga lebih tepat menggunakan partikel *wa*.

Tabel 4.1.2

Kesalahan dalam fungsi mendeskripsikan apa yang terlihat dan terdengar

Data	Fungsi		Partikel <i>wa</i>	Partikel <i>ga</i>
Data 2	Mendeskripsikan apa yang terlihat dan terdengar.	a.そして、Keris をあつめる人は多 ^だ い ^だ 。 a ¹ .そして、Keris をあつめる人 ^が 多 ^い だ [。]	X	0

Kalimat yang benar:

a¹. そして、Keris をあつめる人^が多^いだ[。]

(*Soshite, Keris o atsumeru hito ga ooi da*).

Kemudian banyak orang yang mengumpulkan keris.

Analisis:

2a) Pemilihan partikel *wa* pada kalimat tersebut dapat disebabkan karena kalimat sebelumnya ‘結婚の時「keris」を持っているはなむこは多^いからだ。’ menggunakan

partikel *wa* pada kosakata yang sama yaitu “...*wa ooi*”. Mahasiswa menggunakan partikel *wa* tanpa melihat apa yang dimaksud pada kalimat berikutnya.

Tabel 4.1.3

Kesalahan dalam fungsi menunjukkan sifat atau keadaan

Data	FUNGSI		Partikel <i>wa</i>	Partikel <i>ga</i>
Data 3	Digunakan untuk menunjukkan sifat atau keadaan	a. これはデザインはふくざつだと思ふ。 a ¹ .これはデザインがふくざつだと思ふ。	X	0
Data 12		b. つぎにスハルトは大統領 <small>だいてうりょう</small> になった。 b ¹ . つぎにスハルトが <small>だいてうりょう</small> 大統領になった。	X	0
Data 14		c. Agnes は歌 <small>うた</small> のはとっても上手だと思ふ。 c ¹ . Agnes は歌 <small>うた</small> のがとっても上手だと思ふ。	X	0

Kalimat yang benar:

a¹. これはデザインがふくざつだと思ふ。

(*Kore wa dezain ga fukuzatsu da to omou*).

Menurut saya benda ini desainnya komplek.

b¹. つぎにスハルトが^{だいてうりょう}大統領になった。

(*Tsugi ni Suharuto ga daitouryou ni natta*).

Selanjutnya Pak Suharto menjadi Presiden.

c¹. Agnesは歌うのがとっても上手だと思ふ。

(*Agnes wa utau no ga tottemo jozu da to omou*).

Menurut saya, Agnes cara bernyanyinya mahir.

Analisis:

3a) Penggunaan partikel *wa* kurang tepat, karena kecenderungan mahasiswa dalam menggunakan partikel *wa* setelah kata benda pertama sebagai subjek dimana pada kalimat di atas subjek yg dimaksud adalah kata “desain”. Pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa *kore* yang menggantikan kata kebaya memiliki suatu keadaan yaitu *fukuzatsu* (rumit). Jadi lebih tepat menggunakan partikel *ga*.

12b) Penggunaan partikel *wa* disini kurang tepat karena kalimat ini terletak pada akhir paragraf yang sebelumnya menceritakan tentang perjalanan Suharto sebelum menjadi Presiden sehingga akhirnya terpilih menjadi Presiden. Lebih tepat menggunakan partikel *ga* karena menunjukkan suatu keadaan yang terjadi.

14c) Penggunaan partikel *wa* pada kalimat di atas kurang tepat karena akhir kalimat terdapat kata *jōzu* /pintar yang merupakan verba potensial atau yang menunjukkan kemampuan. Untuk menyertai verba potensial seperti *dekiru*,

wakaru, *hikeru* dan lain-lain adalah dengan menggunakan partikel *ga*. Selain itu, pada kalimat di atas partikel *wa* yang mengikuti kata ‘Agnes’ sebagai topik tidak dituliskan, sehingga kalimat yang diperbaiki ditambahkan partikel *wa*.

Tabel 4.1.4

Kesalahan dalam fungsi penggunaan setelah informasi penting yang ingin disampaikan

Data	FUNGSI		Partikel <i>wa</i>	Partikel <i>ga</i>
Data 5	Digunakan setelah informasi penting yang ingin disampaikan.	a. 「 Sasando」 はよくひかれています。 a ¹ . 「 Sasando」 がよくひかれています。	X	0
		b. それから伝統的な結婚式の時も「 Sasando」 はよくひかれています。 b ¹ . それから伝統的な結婚式の時も「 Sasando」 がよくひかれています。	X	0

Kalimat yang benar:

a¹. 「 Sasando」 がよくひかれています。

(*Sasando ga yoku hikarete iru*).

Sasando sering dimainkan.

b¹. それから伝統的な結婚式の時にも「 Sasando」がよくひかれている。

(Sorekara dentou tekina kekkon shiki mo Sasando ga yoku hikarete iru).

Kemudian pada upacara pernikahan tradisional pun Sasando sering dimainkan.

Analisis kalimat yang salah:

5a) Penggunaan *wa* pada kalimat tersebut kurang tepat karena terdapat interfensi bahasa ibu. Kalimat tersebut apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah “Sasando sering dimainkan”, dalam bahasa Jepang sering sekali terjadi pelesapan pada subjek yang tidak disebutkan dalam kalimat. Terdapat kecenderungan menganggap bahwa kedudukan Sasando pada kalimat tersebut adalah sebagai subjek, sehingga partikel yang dipilih adalah *wa*.

5b) Hampir sama dengan analisis kalimat di atas sebelumnya, penggunaan partikel *wa* dalam kalimat ini kurang tepat karena kedudukan Sasando bukan sebagai subjek. Hanya saja pada awal kalimat diberi tambahan keterangan waktu bahwa di pesta pernikahan tradisional pun Sasando banyak dimainkan. Untuk itu lebih tepat menggunakan partikel *ga* untuk menginformasikan bahwa Sasandolah yang sering dimainkan, bukan alat musik yang lain.

Tabel 4.1.5

Kesalahan dalam fungsi penggunaan sebelum informasi yang ingin disampaikan

Data	FUNGSI		Partikel <i>wa</i>	Partikel <i>ga</i>
Data 6	Digunakan sebelum informasi yang ingin disampaikan.	a.ふつうの人形にことなって、「Wayang Kulit」がうすい。 a ¹ .ふつうの人形にことなって、「Wayang Kulit」はうすい。	0	X
Data 9		b.でも、彼が好きな人にとっては彼のスタイルがかっこい。 b ¹ .でも、彼が好きな人にとっては彼のスタイルはかっこい。	0	X

Kalimat yang benar:

a¹. ふつうの人形にことなって、「Wayang Kulit」はうすい。

(*Futsuu no ningyou ni kotonatte, "Wayang Kulit" wa usui.*)

Dibandingkan dengan boneka biasa, wayang kulit tipis.

b¹. でも、彼が好きな人にとっては彼のスタイルはかっこい。

(*Demo, kare ga suki na hito ni totte wa kare no sutairu wa kakooii.*)

Tapi, bagi wanita yang suka padanya (Juna), style dia (Juna) keren.

Analisis kalimat yang salah:

6a) Pemilihan partikel *ga* pada kalimat tersebut dapat dikarenakan mahasiswa bermaksud untuk mendeskripsikan wayang kulit atau menegaskan wayang kulit sebagai topik. Tetapi pada kalimat tersebut kata yang ditegaskan adalah *usui*/tipis. Kemungkinan yang lain terjadi karena *usui* disini termasuk kata sifat, kecenderungan mahasiswa meletakkan partikel *ga* sebelum kata sifat. Lebih tepat menggunakan partikel *wa* karena informasi penting yang ingin disampaikan di sini adalah *usui*.

9b) Penggunaan partikel *ga* pada kalimat di atas kurang tepat karena pada kalimat sebelumnya dituliskan bahwa Juna memiliki sifat yang agak sedikit kejam. Kemudian pada kalimat berikutnya (9e) dituliskan meskipun ada sifat Juna ada yang kurang disukai tetapi bagi orang yang suka padanya masih terdapat hal yang "*kakooi*" atau bagus yaitu style. Seperti pada analisis sebelumnya sudah disebutkan bahwa kecenderungan mahasiswa menggunakan partikel *ga* untuk menyertai kata sifat.

Informasi yang ingin disampaikan pada kalimat tersebut adalah "*kakooi*" disamping ada hal-hal yang tidak disukai. Jadi lebih tepat menggunakan partikel *wa* untuk informasi penting yang ingin ditunjukkan.

Tabel 4.1.6

Kesalahan dalam fungsi penggunaan untuk menunjukkan hal atau topik yang penting

Data	FUNGSI		Partikel <i>wa</i>	Partikel <i>ga</i>
Data 4	Digunakan untuk menunjukkan hal atau topik yang penting.	a.「Janur Kuning」がきれいで、いいんさいだと思ふ。 a ¹ .「Janur Kuning」はきれいで、いいんさいだと思ふ。	0	X
Data 6		b.私の国の人々にとって、今そのしばいが楽しみのためだけだ。 b ¹ .私の国の人々にとって、今そのしばいは楽しみのためだけだ。	0	X
		c.「Wayang Kulit」が ^{としよ} 年寄りのためだけだと思ふ。 c ¹ .「Wayang Kulit」は ^{としよ} 年寄りのためだけだと思ふ。	0	X
Data 7		d.インドネシアの有名な人が「Maudy Ayunda」である。 d ¹ .インドネシアの有名な人は「Maudy Ayunda」である。	0	X
Data 8		e.インドネシアの有名な人が「Syahrini」である e ¹ .インドネシアの有名な人は「Syahrini」である。	0	X
Data 10		f.「Agnes Monica」さんがインドネシアでとても人気がある。 f ¹ . 「Agnes		X

	<p>Monica] さんはインドネシアでとても人気がある。</p> <p>g. インドネシアの人が彼女が好きだと思ふ。</p> <p>g¹. インドネシアの人は彼女が好きだと思ふ。</p> <p>h. だから、インドネシアの人が彼女をほこりにおもっている。</p> <p>h¹. だから、インドネシアの人は彼女をほこりにおもっている。</p>	0	X
		0	X
		0	
Data 11	<p>i. いつでも、セリナさんの声が美しい。</p> <p>i¹. いつでも、セリナさんの声は美しい。</p>	0	X
Data 13	<p>j. 私の国の有名な人がスレである。</p> <p>j¹. 私の国の有名な人はスレである。</p> <p>k. 実はスレがいそがしい人である。</p> <p>k¹. 実はスレはいそがしい人である。</p>	0	X
		0	

Kalimat yang benar:

a¹. 「Janur Kuning」はきれいで、いいんさいだと思ふ。

(“Janur Kuning” wa kirei de, ii tensai dato omou).

Menurut saya janur kuning indah dan

b¹. 私の国の人々にとって、今そのしばいは楽しみのためだけだ。

(Watashi no kuni no hitobito ni totte, ima sono shibai wa tanoshimi no tame dake da).

Bagi orang-orang dinegara saya, untuk saat ini pertunjukkan wayang kulit hanya untuk hiburan.

c¹. 「Wayang Kulit」は年寄りのためだけだと思ふ。

(“Wayang kulit” wa toshi yori no tame dake da to omou).

Saya pikir wayang kulit hanya ditujukan untuk orang tua.

d¹. インドネシアの有名な人は「Maudy Ayunda」である。

(Indonesia no yuumei na hito wa “Maudy Ayunda” de aru).

Maudy Ayunda adalah orang terkenal di Indonesia.

e¹. インドネシアの有名な人は「Syahrini」である。

(Indonesia no yuumei na hito wa “Syahrini” de aru).

Syahrini adalah orang terkenal di Indonesia.

f¹. 「Agnes Monica」さんはインドネシアでとても人気がある。

(“Agnes Monica” san wa Indonesia de totemo ninki ga aru).

Agnes Monika adalah orang yang terkenal di Indonesia.

g¹. インドネシアの人が彼女が好きだと思ふ。

(Indonesia no hito ga kanojo ga suki dato omou).

Menurut saya, orang Indonesia suka sama dia (Agnes Monika).

h¹. だから、インドネシアの人は彼女をほこりにおもっている。

(Dakara, Indonesia no hito wa kanojo o hokori ni omotteiru).

Oleh karena itu, menurut saya orang Indonesia bangga padanya.

i¹. いつでも、セリナさんの声は美しい。

(Itsudemo, Sherina san no koe wa utsukushii).

Sampai kapan pun, suara Sherina itu merdu.

j¹. 私の国の有名な人はスレである。

(Watashi no kuni no yuumei na hito wa Sure de aru).

Sule adalah orang terkenal di Negara saya.

k¹. 実はスレがいそがしい人である。

(Jitsu wa Sure ga isogashi hito de aru).

Sebenarnya Sule itu orang yang sibuk.

Analisis:

- 4a) Penggunaan partikel *ga* pada kalimat di atas kurang tepat. Kesalahan mahasiswa dalam memilih partikel *ga* karena setelahnya terdapat kata *kirei*/indah. Kata *kirei* ini termasuk dalam kata sifat yang biasanya disertai dengan partikel *ga*, kecenderungan mahasiswa menerapkan pola ‘KB *ga* KS *desu*’. Kalimat ini berada pada akhir paragraf yang berisi kesimpulan mengenai apa yang sudah dituliskan sebelumnya yaitu tentang “janur kuning”. Jadi lebih tepat menggunakan partikel *wa* karena yang menjadi topik pada kalimat tersebut adalah “janur kuning”.
- 6b) Penggunaan *ga* pada kalimat ini kurang tepat, karena kalimat ini terletak pada awal paragraf dimana awal paragraf adalah untuk mengenalkan topik yang akan dibahas, dalam kalimat ini adalah kata ‘*shibai*/ pertunjukkan’ maka kurang tepat apabila menggunakan partikel *ga*. Di samping itu pemilihan partikel *ga* pada kalimat ini disebabkan karena setelah partikel *ga* terdapat kata *tanoshii*/ senang yang merupakan kata sifat yang biasanya digunakan partikel *ga* untuk menyertainya, padahal di sini ingin menjelaskan mengenai pertunjukkan (wayang kulit).
- 6c) Pemilihan partikel *ga* untuk kalimat ini sepiantas tidak menjadi masalah, karena artinya bisa juga *ga* menegaskan subjek wayang kulit di depannya. Tetapi dilihat dari letak kalimat yang berada pada akhir paragraf, dimana pada akhir suatu paragraf biasanya berisi kesimpulan mengenai apa yang telah dibahas

sebelumnya dan kembali menyebutkan topik apabila menggunakan partikel *ga* menjadi kurang tepat.

7d), 8e), 10f), 10g), 13i) dan 13j) Penggunaan partikel *ga* pada awal kalimat dalam paragraf seperti pada kalimat di atas jelas tidak tepat. Kesalahan yang terjadi adalah akibat faktor performansi yaitu kurangnya konsentrasi pada mahasiswa saat mengerjakan, karena kesalahan yang sama juga terjadi pada beberapa kalimat lainnya. Awal paragraf biasanya merupakan tempat dimana suatu topik dalam tulisan tersebut diperkenalkan atau disebutkan, untuk itu lebih tepat menggunakan partikel *wa* untuk menunjukkan hal atau topik yang penting.

10h) Penggunaan partikel *ga* kurang tepat karena partikel *ga* digunakan untuk menunjukkan topik dari sebuah predikat, sedangkan di sini “*Indonesia no hito*” bukan merupakan subjek dari predikat melainkan subjek dari keadaan atau kondisi yang sedang dijelaskan. Kalimat ini juga terletak di akhir suatu paragraf, jadi kurang tepat apabila menggunakan partikel *ga* untuk menyertai subjeknya.

11b) Penggunaan partikel *ga* pada kalimat ini kurang tepat karena fungsi partikel *ga* adalah untuk menunjukkan subjek dari sebuah predikat, sedangkan ‘*Sherina san no koe*’ bukan merupakan subjek dari sebuah predikat melainkan sebagai subjek pembicaraan yang keadaan atau kondisinya sedang dijelaskan.

Tabel 4.1.7

Kesalahan dalam fungsi menyatakan suka atau tidak suka

Data	FUNGSI		Partikel wa	Partikel ga
Data 10	Digunakan untuk menyatakan perasaan suka atau tidak suka	a. インドネシアの人は彼女は好きだと思ふ。 a ¹ . インドネシアの人は彼女が好きだと思ふ。	X	0
Data 12		b. インドネシア人の中でスハルトのことは好きな人がいる。 b ¹ . インドネシア人の中でスハルトのことが好きな人がいる。	X	0
Data 15		c. 「Bakso」はおいしくねだんもやすくそれで、多くの人は好きだ。 c ¹ . 「Bakso」はおいしくねだんもやすくそれで、多くのひとが好きだ。	X	0

Kalimat yang benar:

a¹. インドネシアの人は彼女が好きだと思ふ。

(Indonesia no hito wa kanojou ga suki dato omou).

Menurut saya orang Indonesia suka pada wanita itu (Agnes Monica).

b¹. インドネシア人の中でスハルトのことが好きな人がいる。

(Indonesia no naka de Suharuto no koto ga suki na hito ga iru).

Diantara orang-orang Indonesia itu ada yang suka Pak Suharto.

c¹. 「 Bakso」はおいしくねだんもやすくそれで、多くのひとが好きだ。

(‘Bakso’ wa oishiku, nedan mo yasuku sore de ooku no hito ga suki da).

Bakso itu lezat, harganya pun murah jadi banyak orang yang suka.

Analisis:

- 10a) Penggunaan partikel *wa* pada kalimat di atas sepintas tidak menjadi masalah dalam kalimat tersebut, tetapi terdapat kata *suki* setelah partikel *wa* yang menunjukkan perasaan suka terhadap sesuatu atau seseorang yang dimaksud disini adalah Agnes Monica. Kecenderungan mahasiswa dalam menggunakan partikel *wa* pada kata benda pertama sebagai subjek. Lebih tepat menggunakan partikel *ga* karena menunjukkan perasaan suka dan memberikan arti lebih tegas.
- 12b) Penggunaan partikel *wa* pada kalimat tersebut kurang tepat karena terdapat kata 好き setelah *wa*. Disini 好き termasuk adjektiva emosi selain *kirai da*, *ureshii*, *kanashii*, *kowai*, *shinpai suru* dll yang menunjukkan perasaan sedikit berlebih terhadap suatu hal dan partikel yang menyertai adalah *ga*.
- 15c) Penggunaan partikel *wa* pada kalimat ini kurang tepat karena setelah *wa* terdapat kata 好き yang termasuk adjektiva emosi yang artinya suka, menunjukkan perasaan suka terhadap sesuatu yang ditegaskan dengan menggunakan partikel *ga*.

Berdasarkan hasil analisis di atas setiap fungsi partikel *wa* dan *ga* terdapat jumlah kesalahan yang berbeda-beda. Seluruhnya terdapat 23 kalimat yang mengandung kesalahan dalam penggunaan partikel *wa* dan *ga*. Dari 23 kalimat tersebut di golongkan ke dalam fungsinya masing-masing sesuai yang terdapat pada teori sebelumnya.

Kesalahan penggunaan partikel *wa* seluruhnya terdapat 13 kalimat yang mengandung kesalahan. Diantaranya fungsi menunjukkan hal yang ingin disangkal 1 buah kalimat, fungsi untuk menunjukkan sebelum informasi penting yang disampaikan 2 kalimat, dan fungsi untuk menunjukkan hal atau topik yang penting 10 kalimat.

Berikutnya kesalahan penggunaan partikel *ga* terdapat 9 kalimat. Diantaranya fungsi mendeskripsikan apa yang terlihat dan terdengar 1 kalimat, fungsi untuk menunjukkan sifat atau keadaan 3 kalimat, fungsi menunjukkan setelah informasi penting yang ingin disampaikan 2 kalimat, dan fungsi menyatakan suka atau tidak suka 3 kalimat.

Kesalahan yang paling sedikit muncul pada sakubun yang telah dianalisis di atas adalah penggunaan partikel *wa* untuk menunjukkan hal yang disangkal. Salah satu fungsi *wa* seperti yang telah dijelaskan pada teori sebelumnya adalah untuk menunjukkan bagian yang ingin disangkal diikuti dengan bentuk negatif pada akhir kalimatnya.

Kesalahan penggunaan partikel *wa* paling banyak terjadi pada fungsi menunjukkan topik. Terdapat 10 kalimat yang menunjukkan kesalahan penggunaan pada fungsi ini diantaranya 6 kalimat untuk menunjukkan topik pada awal kalimat dan 4 kalimat untuk yang terletak pada akhir kalimat dalam paragraf. Kesalahan yang terjadi pada fungsi ini kemungkinan terjadi akibat faktor performansi yaitu kurangnya konsentrasi pada mahasiswa saat mengarang, bisa karena kelelahan, kurangnya konsentrasi pada saat mengikuti pembelajaran yang bersangkutan atau sedang menghadapi masalah sehingga memicu timbulnya kesalahan.

Kurangnya pemahaman terhadap penggunaan partikel *wa* dan *ga* berpotensi untuk menimbulkan kesalahan terutama dalam menulis karangan. Tujuan dari pembelajaran bahasa yaitu agar kita bisa berkomunikasi baik dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis. Oleh karena itu, dalam membuat karangan harus diperhatikan lagi mengenai fungsi dan kita sebagai penulis harus mengerti apa yang sebenarnya ingin kita sampaikan kepada pembaca agar maksud dari penulis sampai kepada pembaca.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai kesalahan penggunaan partikel pada penulisan *sakubun* mahasiswa semester V program studi pendidikan bahasa Jepang Unnes didapatkan 15 buah *sakubun* mahasiswa yang dijadikan sebagai data yang terdiri dari 23 kalimat yang mengandung kesalahan penggunaan partikel *wa* dan *ga*.

Dari ke-23 kalimat tersebut kesalahan partikel yang muncul adalah sebagai berikut:

a. Partikel *Wa*

1. Kesalahan dalam fungsi menunjukkan hal yang ingin disangkal sebanyak 1 kalimat.
2. Kesalahan dalam fungsi menunjukkan sebelum informasi penting yang ingin disampaikan sebanyak 2 kalimat.
3. Kesalahan dalam fungsi menunjukkan topik sebanyak 11 kalimat.

b. Partikel *Ga*

1. Kesalahan dalam fungsi mendeskripsikan hal yang terlihat dan terdengar sebanyak 3 kalimat.
2. Kesalahan dalam fungsi menunjukkan setelah informasi penting yang ingin disampaikan sebanyak 2 kalimat.
3. Kesalahan dalam fungsi menunjukkan penegasan sebanyak 4 kalimat.

Kesalahan yang paling banyak muncul dalam sakubun mahasiswa semester V program studi pendidikan bahasa Jepang UNNES adalah penggunaan partikel *wa* dalam fungsi menunjukkan topik . Seharusnya untuk menunjukkan topik partikel yang digunakan adalah partikel *wa*, tetapi yang banyak digunakan adalah partikel *ga*.

Kesalahan yang terjadi disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap materi khususnya partikel *wa* dan *ga*, karena penggunaan kedua partikel ini memiliki kemiripan.

5.2 Saran

Untuk mengurangi munculnya kesalahan-kesalahan yang sama, pembelajar bahasa asing khususnya bahasa Jepang diharapkan untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai partikel bahasa Jepang khususnya *wa* dan *ga*. Pengetahuan

tersebut tidak cukup apabila hanya didapatkan dari hasil perkuliahan, namun juga perlu memperdalam dengan membaca jurnal atau penelitian-penelitian sebelumnya.

Bagi penelitian lanjutan yang akan meneliti mengenai partikel khususnya partikel *wa* dan *ga*, untuk mencari sumber yang berbeda dari yang telah dituliskan pada penelitian ini. Agar penelitian partikel khususnya *wa* dan *ga* ini menjadi lebih luas dan menambah banyak pengetahuan bagi para pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asano, Yuriko. 1981. *Goi*, The Japan Foundation, Tokyo.
- Chino, N. 2008. Partikel Penting Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Etsuko, Tomomatsu dan W. Masako. 2007. *Shokyu Nihongo Bunpo Shu Matome Pointo 20*. 3A Corporation: Jepang.
- Etsuko, Tomomatsu dan W. Masako. 2007. *Chukyu Nihongo Bunpo Youtenseiri Pointo 20*. 3A Corporation: Jepang.
- Hirai, Masao. 1989. *Nandemo Wakaru Shinkokugo Handobukku*, Sanseido: Tokyo.
- Kaori, Shimada. *Nihongo Gakushuusha no Goyou Bunseki*. [online]
(<http://petit.lib.yamaguchi-u.ac.jp/G0000006y2j2/file/18338/20110328161801/C060034000009.pdf>)
- Nihongo Kyouiku Gakkai*. 2005. *Shinpan Nihongo Kyoiku Jiten*. Tokyo: Taishukan Shoten
- Simanjuntak, Herpinus. 1987. Percakapan dan Tata Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudjianto dan Dahidi, A. 2007. Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugihartono. 2001. *Nihongo no Joshi*. Bandung: Humaniora.
- Sutedi, Dedi. 2002. *Nihongo no Bunpo*. Bandung: Humaniora.
- Sutedi, Dedi. 2009. Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang. Bandung: Humaniora.
- Tarigan, H. G. dan Tarigan, D. 1995. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Humaniora.
- Tim Penyusun. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wibowo, M. E. et al. 2008. Panduan Penulisan Karya Ilmiah.
- Yamaguchi, Matsumura. 1998. *Kokugo Jiten*. Tokyo: Obunsha.

D.3

別

語

国の特別なもの
 私は「Ke ba ya」について紹介したと思う。
 「Ke ba ya」というのはジャワの伝統的な服だ。
 ある。昔から今まで美しい服だ。「Ke ba
 ya」は女性に着られる。
 ジャワにおいて、「Ke ba ya」は非常に大切
 なものである。たとえば、結婚式で人々は
 「Ke ba ya」を着る。「Kartini」の日時「Ke ba
 ya」を着る。そつぎよる時女の人々は「Ke ba
 ya」と「Tenu n」を着る。
 私の国の人々にとって、女性には「Ke ba ya」
 を着るとき美しいになると思う。外国人は「Ke
 ba ya」が好きだ。これはマインソクだ。
 だと思ふ。昔、「Ke ba ya」は古い服と思ふ。
 今、人々は「Ke ba ya」は高価な服だと思ふ。
 スマラソンは「An na Af an ty」は「Ke ba ya」を作
 る美しいだ。
 といふ「ハンター」か
 ケバヤの

D.4

2012年11月7日

国の特別なものの

私は「JANURKUNING」について紹介したい
 と思う。「JANURKUNING」は、ヤ子の葉で作
 られる。おあばの女子[?]ができる。この葉はち
 うちんのおうた^{1つ-2つしかない時}にけし+いされる。「JANURK
 UNING」は^{おあばの家は二つ}ほほしらで付けられる。家の前で
 立って付けられる。^{それはおあばの家は二つ}「JANURKUNING」は非常に大切なものであ
 る。このものはけ、^{おあばの}こんた^{おあばの}ため^{おあばの}に使う。こんた
 の家の前で立って付けられる。おあば
 のかぞゝがけ、こんた^{おあばの}で使うだと思ふ。
 といへば、ツヤワのけ、こんた^{おあばの}だいた^{おあばの}町だ。
 私の国の人々にて、^{おあばの}「JANURKUNING」
 おきだ。「JANURKUNING」が^{おあばの}曲^{おあばの}が、こ
 りがきとらかなそのため、人々はこのおあば
 の心でおあばをしたかう。「JANURKUNIN
 G」^{おあばの}おき^{おあばの}れ^{おあばの}で、^{おあばの}こ^{おあばの}ん^{おあばの}た^{おあばの}だ^{おあばの}と思^{おあばの}ふ。

D.5

私の国の特別な物

私は「SA SANDO」にらいて紹介したいと思う。
「SA SANDO」はインドネシアのでんとうきた
楽器だ。東部 ~~X~~ NUSA TENGGARA ~~X~~ からの楽器で
ある。今「SA SANDO」はインドネシアで有名
な。島
インドネシアにおいて、「SA SANDO」は非常
に大切なものである。たとえは ~~X~~ ROTEN ~~X~~ 東
部「NUSA TENGGARA」のでんとうきた式か
るとき、「SA SANDO」はよくひかれてい
る。これか、でんとうきた結婚式も「SA SANDO」は
よくひかれている。
私の国の人々にとって、「SA SANDO」はもと
と東部「NUSA TENGGARA」からの楽器だ。か
まはインドネシアのとくべらな楽器として有
名である。今おおせい人は「SA SANDO」が好
大人だけではない。子供たちもそれなひき
っている。とくべらな楽器だから、いっし
に「SA SANDO」なまもひまし。

D.6

大切なもの

私は「Woyong Kulit」について紹介した
 いたと思う。「Woyong Kulit」はジッ(ワ)の伝
 統的な人形だ。ふつ(フツ)の人形にことな(コトナ)て、
 「Woyong Kulit」は(ハ)がう(ウ)すい。水午(ミヅウマ)で(デ)作(ス)る
 子(コ)。豆(マメ)の(ノ)糸(イト)子(コ)か(カ)ん(ン)ぞう(ゾウ)さ(サ)た(タ)る(ル)、子(コ)が(ガ)描(エ)か
 け(ケ)た(タ)。

インドネシアにおいて、物別(モノバヅレ)な儀(ケ)式(シキ)は(ハ)な(ナ)く
 て(テ)は(ハ)な(ナ)さ(サ)ない(ナイ)もの(モノ)で(デ)あ(ア)る(ル)。た(タ)と(ト)え(エ)ば(バ)、た(タ)う(ウ)え(エ)
 の(ノ)前(マエ)に(ニ)、^{Shitan}「Woyong Kulit」の(ノ)し(シ)ば(バ)い(イ)を(を)お(お)さ(さ)
 な(な)う(う)。そ(そ)れ(れ)は(は)ふ(フ)こ(こ)う(う)に(に)た(た)え(え)る(る)た(た)め(め)だ(だ)。そ(そ)し(し)て(て)
 大(大)事(ジヤク)な(な)日(ヒ)の(ノ)ま(ま)ね(ね)ん(ン)に(に)お(お)さ(さ)な(な)う(う)。

私(ワタシ)の(ノ)国(クニ)の(ノ)人(ヒト)々(々)に(に)と(と)ら(ら)せ(せ)て(て)、今(イマ)こ(こ)の(ノ)し(シ)ば(バ)い(イ)が(ガ)
 少(オウ)う(ウ)ど(ド)楽(ラク)し(シ)み(ミ)の(ノ)た(た)め(め)だ(だ)。そ(そ)れ(れ)に(に)物(モノ)語(ゴ)が(ガ)あ(あ)ま(ま)り
 お(お)も(も)し(し)る(る)く(く)な(な)い(い)。人(ヒト)々(々)は(ハ)「Woyong Kulit」
 が(ガ)年(ネン)寄(ヨ)りの(ノ)た(た)め(め)だ(だ)け(け)だ(だ)と(と)思(オモ)う(う)。

by ~ / ~

Unit 7

インドネシアの有名な人

インドネシアの有名な人が「Ma ud ya yu nda」
 である。彼女は役者である。今、「Per m bu ke
 ras」の雑誌を編集している。そ
 のほかには、とまごを飼育することもできる。歌を
 歌うことや、詩をかくことや外国語を
 話すことも上手である。彼女は子供時代に
 演技を始めた。

彼女はセガいで八つの大学に受信されている。
 人は美しく、とてもよか。たといわれた
 いる。来年、彼女は外国で勉強しなければな
 らないの、長い時間に雑誌を編集してい
 るのは停止すると言われた。卒業した後で
 ルムを再生にもどる。

国の人々は彼女を若い有名人として演技力のた
 めのさまざまな賞を達成し、しつととすること
 とができたと思っっている。彼女は有名
 人について紹介してとたさい。

P.9

有名な人

インドネシア^{には}有名な人がたくさんいる。
 一番有名なのはジュナだと思ふ。ジュナはコ
 ソクだ。今は一番インドネシアのマスターセ
 ーフの審判員だ。ハンサムで料理^をつくるの
 が上手だ。彼は^{ジャカルタ}でうさぎのレスト
 ラン^{している}をひらきく。

彼はマスターセーフの審判員になつてから
 有名になつた。たくさん女性が好きだ。そのほ
 かには彼はセーナ^(セーナ)に話す人になつた。話し
 がめいかくでアドバイスがやさしい。聞いた。
 一番いやいやながらの人である。?

人々はジュナの性格がはなにかけるだと思
 ふ。ほかにはこわくて、ざんこくで、それに
 しんせつじがないと言つてくる。でも、^{多く}の
 人が好きだからこそ、スタイルがきれいだ。

料理^のつくりかたが上手だから、ファンがた
 くさんあるわけだ。

D.10

インドネシアには有名な人
 インドネシアには有名な人がたくさんいると
 思いますが、私は「Agnes Monica」女士が
 大好きです。彼女は1986年2月1日に生ま
 れた。ジャカルタに住んでいる。彼女は一番有
 名な歌手（タレント）と思う。人々がおもしろい彼女を
 知っている。（「おもしろい」/手紙）
 「Agnes Monica」女士はインドネシアで
 とても人気がある。彼女はきれいな声、しん
 せつな歌、きれいなダンス。歌やダンス、又時
 々ファッションが好きだ。彼女はいろいろなことが
 できる。あの歌手として、（女優（女優）として）云々が素晴らしい
 ところがある。
 インドネシアの人々が彼女を好きだと思っ
 ている。彼女のコネサートがみんなに見事に
 行なわれた。彼女はすごい才能があることが
 上手だ。だから、インドネシアの人々が彼女を
 好きに思っている。

12
D.12

スハルト

私の国では、いろいろ有名な人がある。悪い人といふ人もある。でも、私は有名な人を考へて、一番いい人としてスハルトだ。彼はインドネシアの一番目の大統領だ。彼は悪い人か悪い人か、私は今までも分かってない。

前、スハルトは軍人だ。6/30/5 PK1の時、彼はヒーローになった。1965年9月30日は、大將がころされた。その時、インドネシアでは共産主義運動があった。共産主義者はインドネシアを共産主義の国に変えようとした。6/30/5 PK1と一緒。スハルトはそのほんの人に拘置した。そして、インドネシアの一番目の大統領のスカルノは、大統領をやめさせた。スハルトは、大統領になった。

スハルトが、大統領になった時、インドネシアはとてつもない長国だ。人々もしあわせだ。た。でもその時、たくさんゴシップがあった。たとえばスハルトは、6/30/5 PK1を起こした。か、スハルトは、賄賂取りだ。たとか。

インドネシア人はスハルトのことは好きの

大將をころした

のせい

人¹¹が~~好~~む。でも、大さらい人も¹³~~好~~む。スハルト
 が好きな人はこの(ゴッソウ)のことはうそだと
 申しじている。スハルトが大さらい人は¹⁴彼が
 悪い人だと思ふ。

D.13

私の国の有名な人

私の国の有名な人はスレである。おおくの
 人は好きである。スレの仕事は~~工~~工場の~~工~~工
 作である。だから、スレは~~工~~工場の人
 である。

今、スレはOPERAVANJAYA ~~の~~テレビ番組に
 いる。それと、スレの~~工~~工場を見るとき、
 私はいつも笑う。私は月曜日から金曜日まで
 OPERAVANJAYAを見る。たいてい、私は友だち
 と一緒にOVJを見る。

実はスレが~~工~~工場の人である、毎月曜日か
 ら金曜日までテレビに~~い~~いる。でも、スレははた
 しかたの時、スレは~~工~~工場の人である。スレは工
 場~~の~~時、はたらくだけだ。

D.15

私の国に支る特別なものの

私は「BAKS O」について紹介したので思う。

「BAKS O」はインドネシアの食べ物で支る。

一番お⁽¹⁾しい食べ物^で支る。た^{なせなら}くさん人が好きだからだ。 「BAKS O」はうしの^くからつくられる。

インドネシアにおいて「BAKS O」はインドネシア人が好きだ。支^{女子}めが^{まわ}る^てた時「BAKS O」食べるの^かててもお^くしい^{から}だ。 ^たかり^たが^たた^くな^てて^{きた}。 「BAKS O」の^食方^は味^を入^れて、^ソース^を入^れて、「SAMBAL」^を入^れる。

インドネシアの人々にてて、「BAKS O」は一番お^いしい^食物^で支^る。 「BAKS O」は^おい^しく^わた^んも^やす^く ^それ^で ^たく^さん^が ^好き^だ。 私は「BAKS O」を^食べ^るか^らテ^レビ^をみ^る。 て^ても^好き^だ。 インドネシアで^さま^ざま^な食^べ物^が支^る。 一番有名^な食^べ物^は「BAKS O」で^支る。

女子まわるとの？